

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *FIND THE FEATURES*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Cintiya Ayu Saputri
NIM 10201244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Find the Features dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 4 Juni 2014

Pembimbing I,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro

NIP 19530403 197903 1 001

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Pembimbing II,

Dra. Sudiati, M.Hum.

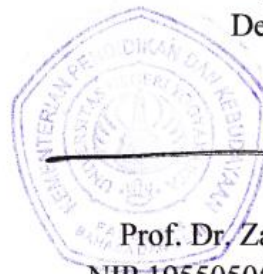
NIP 19650924 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Find the Features dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 25 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		3 Juli 2014
Dra. Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		4 Juli 2014
Dr. Suroso, M. Pd.	Penguji I		1 Juli 2014
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro	Penguji II		2 Juli 2014

Yogyakarta, Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

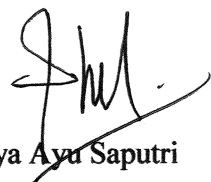
Nama : Cintiya Ayu Saputri
NIM : 10201244031
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Keefektifan Strategi Find the Features dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya hal ini menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Penulis,



Cintiya Ayu Saputri

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras untuk (urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al Insyirah 5-8)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillahilahirabilamin kepada Allah swt, karya sederhana ini akan saya persembahkan kepada ayah dan ibu tercinta. Terima kasih untuk setiap tetes keringat perjuanganmu, untuk setiap doa yang selalu terucap, untuk seluruh dukungan yang telah diberikan, untuk seluruh kasih sayang tulus sehingga membuatku semangat menjalani proses demi proses hingga tercapai sebuah hasil sebagai wujud pertanggungjawabanku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang dilimpahkan akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro dan Dra. Sudiati, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Dosen pembimbing akademik, yaitu Joko Santoso, M.Hum. yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada saya. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman yaitu, Padmi Hartini, S.Pd. yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya. Seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman yang telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik.

Rasa kasih dan sayang saya sampaikan kepada ayah, ibu, dan saudara-saudaraku tercinta atas doa, semangat, dan kasih sayangnya yang tidak dapat tergantikan. Segenap keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi, doa, kasih sayang, dan bantuan dalam segala hal. Kepada seseorang di hatiku, terima kasih telah menjadi semangat dan motivasi di setiap kejenuhanku. Tetap bersamaku sampai nanti dan selamanya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada sahabat-sahabat di keluarga besar kelas M PBSI FBS UNY angkatan 2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan kenangan-

kenangan indah bersama kalian. Terima kasih kepada almamater tercinta yang selama ini telah banyak memberi ilmu bagiku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to read 'Cintiya Ayu Saputri'.

Cintiya Ayu Saputri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Membaca	10
B. Tujuan Membaca	12
C. Membaca Pemahaman Cerpen	14
1. Hakikat Membaca Pemahaman Cerpen	14

2. Tingkat Pemahaman Bacaan Cerpen	18
D. Strategi <i>Find the Features</i>	22
E. Penerapan Strategi <i>Find the Features</i> dalam Pembelajaran	25
F. Penelitian yang Relevan	26
G. Kerangka Pikir	28
H. Hipotesis	29

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	31
B. Model Desain	31
C. Variabel Penelitian	32
1. Variabel Bebas	32
2. Variabel Terikat	32
D. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
E. Tempat dan Waktu Penelitian	33
F. Prosedur Penelitian	34
1. Tahap Praeksperimen	34
a. Tahap Pelaksanaan Eksperimen	35
b. Kelompok Eksperimen	35
c. Kelompok Kontrol	36
2. Tahap Pascaeksperimen	37
G. Instrumen Penelitian	37
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	37
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian	38
a. Validitas Isi	38
b. Validitas Konstruk	39
3. Uji Reabilitas Instrumen	39
H. Teknik Pengumpulan Data	40
I. Teknik Analisis Data	41

1. Penerapan Teknik Analisis Data	41
2. Persyaratan Analisis Data	41
a. Uji Normalitas Sebaran	41
b. Uji Homogenitas Varian	42
J. Hipotesis Statistik	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen	44
a. Deskripsi Data Nilai Pretes Kelompok Eksperimen	44
b. Deskripsi Data Nilai Pretes Kelompok Kontrol	46
c. Deskripsi Data Nilai Postes Kelompok Eksperimen	47
d. Deskripsi Data Nilai Postes Kelompok Kontrol	49
e. Perbandingan Data Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen	50
2. Hasil Uji Prasyarat	50
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran	51
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	52
3. Hasil Penghitungan Uji-t untuk Pengujian Hipotesis Pertama	53
a. Hasil Uji-t.....	53
b. Pengujian Hipotesis.....	54
4. Hasil Penghitungan Uji-t untuk Pengujian Hipotesis Kedua.....	55
a. Hasil Uji-t	55
b. Gain Skor.....	57
c. Pengujian Hipotesis.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	58
2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	60
3. Tingkat Keefektifan Strategi <i>Find the Features</i> dalam Pembelajaran	

Membaca Pemahaman Cerpen	66
C. Keterbatasan Penelitian	69
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	71
B. Implikasi	72
C. Saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel Populasi Penelitian	33
Tabel 2 : Tabel Sampel Penelitian	33
Tabel 3 : Jadwal Penelitian	33
Tabel 4 : Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Pretes Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen	45
Tabel 5 : Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Pretes Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol	46
Tabel 6 : Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Postes Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen	48
Tabel 7 : Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Postes Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol.....	49
Tabel 8 : Perbandingan Data Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ..	51
Tabel 9 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	52
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	52
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji-t Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	54
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji-t Pretes-Postes Kelompok Eksperimen	56
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji-t Pretes-Postes Kelompok Kontrol	56
Tabel 15 : Penghitungan Gain Skor	57
Tabel 16 : Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Desain Penelitian <i>Control Group Pretest-Posttest</i>	31
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen	45
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol	47
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen.....	48
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol	50
Gambar 6 : Pretes Kelompok Eksperimen	58
Gambar 7 : Pretes Kelompok Kontrol	58
Gambar 8 : Penggunaan Strategi <i>Find the Features</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Kelompok Eksperimen	62
Gambar 9 : Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol	62
Gambar 10 : Gambar Kartu Warna Berkode	66
Gambar 11 : Postes Kelompok Eksperimen	69
Gambar 12 :Postes Kelompok Kontrol	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Instrumen Penelitian	
a. Silabus Pembelajaran	77
b. Kisi-kisi Soal Pretes dan Postes	78
c. RPP	81
d. Cerpen dan Soal Pretes-Postes	89
e. Pedoman Penilaian	97
f. Cerpen Perlakuan	105
2. Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	
a. Lembar Telaah Soal Uraian	117
b. Reliabilitas Instrumen Soal Pretes	118
c. Reliabilitas Instrumen Soal Postes	119
3. Lampiran 3 Nilai Uji Coba Instrumen dan Nilai Pretes dan Postes	
a. Nilai Uji Instrumen	121
b. Nilai Pretes-Postes Kelompok Eksperimen	122
c. Nilai Pretes-Postes Kelompok Kontrol	123
4. Lampiran 4 Distribusi Frekuensi Skor Pretes-Postes	
a. Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen	125
b. Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol	127
c. Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen	129
d. Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol	131
5. Lampiran 5 Uji Prasyarat	
a. Uji Normalitas Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen	134
b. Uji Normalitas Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol	135
c. Uji Normalitas Data Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen	136

d. Uji Normalitas Data Postes Kemampuan Membaca Pemahaman	
Cerpén Kelompok Kontrol	137
e. Uji Homogenitas Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman	
Cerpén Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	138
f. Uji Homogenitas Data Postes Kemampuan Membaca Pemahaman	
Cerpén Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	139
6. Lampiran 4 Penghitungan Uji-t	
a. Uji-t Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpén	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	141
b. Uji-t Data Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpén	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	142
c. Uji-t Data Pretes-Postes Kemampuan Membaca Pemahaman	
Cerpén Kelompok Eksperimen	143
d. Uji-t Data Pretes-Postes Kemampuan Membaca Pemahaman	
Cerpén Kelompok Kelompok Kontrol	144
7. Lampiran 7 Contoh Pekerjaan Peserta Didik	146
8. Lampiran 8 Dokumentasi	163
9. Lampiran 9 Surat Izin	166

KEEFEKTIFAN STRATEGI *FIND THE FEATURES* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN

oleh Cintiya Ayu Saputri
NIM 10201244031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *find the features* dan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *find the features* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman; (2) menguji keefektifan strategi *find the features* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas VIIA sebagai kelompok kontrol dan kelas VIIB sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yaitu pretes dan postes. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel, yaitu diperoleh $r = 0,614$ untuk soal uraian pretes dan $r = 0,693$ untuk soal uraian postes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik simpulan yaitu: (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman cerpen dengan menggunakan strategi *find the features* dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman cerpen tanpa menggunakan strategi *find the features* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman; (2) strategi *find the features* terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penghitungan uji-t postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh $t_{hitung} 3,596$ dengan nilai $p 4,75$ dan kenaikan skor rerata kelompok kontrol 1,57.

Kata Kunci: keefektifan, strategi *find the features*, membaca pemahaman cerpen

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dibagi menjadi empat komponen keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dibagi secara merata berdasarkan tingkat kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta dideskripsikan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa dan Sastra harus diajarkan secara seimbang dan saling berhubungan. Keterampilan berbahasa tersebut diajarkan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulis. Selain keterampilan berbahasa, peserta didik juga mendapatkan pembelajaran sastra agar memiliki kepekaan terhadap sastra yang baik sehingga dapat membina watak dan dapat mengapresiasi dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan membaca merupakan salah satu standar keterampilan dalam Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan. Melalui proses membaca, segala informasi dapat diperoleh. Seseorang yang banyak membaca akan lebih banyak mendapat informasi dibandingkan dengan orang yang tidak pernah membaca. Akan tetapi, pada kenyataannya bahwa banyak orang dewasa dan anak-anak belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan dan budaya. Rendahnya minat membaca dalam masyarakat, berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek

mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan tingkat pemahaman. Apabila kemampuan membaca yang dimiliki rendah, tidak tertutup kemungkinan bahwa minat membaca yang dimiliki pun rendah (Prasetyono, 2008:26). Kemampuan seseorang dalam memahami bacaan sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi yang didapat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap isi bacaan merupakan hal yang penting dalam membaca.

Pemahaman yang memadai dalam membaca akan membuat peserta didik lebih mudah memahami informasi dari berbagai teks yang ada. Pemahaman isi bacaan merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca. Pemahaman membaca dapat memberi kontribusi yang sangat besar bagi peserta didik dalam menguasai bahasa, baik sebagai kemampuan verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, pemahaman isi bacaan secara baik sangat diperlukan bagi peserta didik karena ilmu yang dipelajari sebagian besar terdapat pada bahan tertulis.

Selain keterampilan berbahasa, peserta didik juga mendapatkan pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bagaimana memahami, mengapresiasi, dan menciptakan karya sastra dengan baik dan benar. Salah satu cara untuk mengapresiasi sastra adalah dengan pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Kegiatan membaca pemahaman cerpen merupakan kategori membaca sastra. Membaca sastra sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kritis dalam membaca teks sastra. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila peserta didik memiliki wawasan tentang kaidah-kaidah sastra yang memadai. Pemahaman

terhadap kaidah-kaidah sastra dapat membantu peserta didik memahami makna atau nilai yang terkandung di dalam teks sastra.

Pada pembelajaran membaca sastra, umumnya peserta didik diberi tugas untuk membaca, kemudian meringkas isi bacaannya, tanpa menganalisis pokok-pokok cerita yang terdapat dalam bacaan, terutama pada pembelajaran membaca sastra seperti cerpen. Pembelajaran membaca sastra masih berada pada tahap menikmati, peserta didik belum bisa menganalisis dan mengapresiasi karya sastra secara optimal. Peserta didik belum diajak mencelup diri ke dalam kubangan sastra secara natural, belum merasa belajar sastra secara “liar” dan penuh rekreasi kreatif (Endraswara, 2005:78). Seharusnya dalam pembelajaran membaca karya sastra seperti cerpen, guru harus melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Pada pembelajaran membaca sastra, guru menggunakan strategi dan model pembelajaran yang pada umumnya masih berjalan satu arah. Guru masih aktif sebagai pemberi informasi dan mendominasi pembelajaran di kelas, sedangkan peserta didik pasif sebagai penerima informasi. Selain itu, pembelajaran masih menekankan pada hafalan dan latihan yang kemungkinan besar disebabkan banyaknya materi yang harus diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat. Meskipun peserta didik tidak lagi dianggap objek pembelajaran, tetapi kenyataannya materi pembelajaran masih sangat ditentukan oleh guru. Di sebagian besar sekolah, masih terlihat kurang mengoptimalkan pengembangan

kapabilitas peserta didik, baik yang menyangkut cipta, rasa, dan karsa, serta peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk berpikir kritis, logis, kreatif, dan inovatif (Prasetyono, 2008:33).

Strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sangat diperlukan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang baik sangat menentukan tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran untuk memacu peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam membaca karya sastra khususnya cerpen dapat diterapkan strategi *find the features*.

Strategi *find the features* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan aktivitas permainan yang menyenangkan. Permainan dalam strategi ini menggunakan kartu fitur cerita dan dilakukan dengan berkelompok. Setiap kartu yang dimiliki kelompok mewakili satu unsur cerita dan dalam setiap kelompok harus mengumpulkan sebanyak-banyaknya jawaban dari unsur cerita tersebut. Setelah selesai menuliskan jawaban di kartu, setiap kelompok menukar kartu dan memperoleh kartu baru dari kelompok lain yang masing-masing mewakili unsur cerita yang berbeda. Peserta didik diminta menjelaskan bagaimana keterkaitan (hubungan) antara unsur cerita yang pertama dan unsur cerita di kartu baru. Penggunaan kartu fitur cerita mendorong peserta didik untuk fokus pada keterkaitan antara berbagai unsur-unsur dalam cerita dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana unsur-unsur cerita tersebut berhubungan satu sama lain (Wiesendanger, 2000:91).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman karena strategi *find the features* belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan strategi *find the features* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen di SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman. Strategi *find the features* tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif dan inovasi dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan strategi *find the features* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen?
2. Apakah strategi *find the features* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen?
3. Bagaimanakah pengaruh strategi *find the features* dalam merangsang dan meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen?
4. Bagaimanakah strategi *find the features* mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen?
5. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *find*

the features dan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *find the features*?

6. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi *find the features* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan, maka ada dua hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *find the features* dan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *find the features*; (2) keefektifan strategi *find the features* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *find the features* dan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *find the features* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman?

2. Apakah strategi *find the features* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *find the features* dan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *find the features* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman.
2. Menguji keefektifan strategi *find the features* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran membaca pemahaman cerpen, khususnya pembelajaran membaca pemahaman cerpen dengan menggunakan strategi *find the features*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Melalui penelitian ini, guru Bahasa Indonesia dapat memiliki wawasan dan pengetahuan tentang penerapan strategi *find the features* sehingga dapat menciptakan iklim dan suasana baru dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen.
- 2) Penelitian ini menjadi tolak ukur guru mendapatkan inspirasi dan menciptakan inovasi penerapan strategi pembelajaran untuk memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Penerapan strategi *find the features* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh atau suatu usaha atau tindakan yang berhasil guna.
2. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media.
3. Pembelajaran membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan lebih kecil lainnya seperti keterampilan yang bersifat mekanis dan pemahaman.

4. Membaca pemahaman cerpen adalah suatu proses atau kegiatan untuk mendapatkan pemahaman dari suatu bacaan cerpen sehingga dapat memberikan interpretasi, menganalisis, dan memberikan penilaian terhadap bacaan cerpen.
5. Strategi *find the features* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan kegiatan permainan dengan kartu yang menyenangkan dengan mengidentifikasi dan memahami bagian-bagian penting dari cerita sehingga berguna untuk meningkatkan komprehensi membaca peserta didik.
6. Pembelajaran membaca pemahaman cerpen dengan strategi *find the features* adalah proses atau kegiatan dalam memahami cerpen dengan berkelompok dan menggunakan kartu fitur yang menarik sehingga dapat memahami bagian-bagian penting dalam cerpen.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Membaca

Soedarso (2006:4) mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Hal tersebut senada dengan pendapat Adler dan Doren (2007:7) bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks, sama seperti menulis, membaca terdiri atas beberapa tindakan mental yang terpisah dan semuanya harus dilakukan agar bisa membaca dengan baik. Ada empat level membaca yaitu (1) membaca dasar adalah membaca permulaan atau membaca awal; (2) membaca inspeksional adalah membaca dalam waktu singkat; (3) membaca analitis adalah membaca untuk mendapatkan pemahaman; (4) membaca sintopis adalah membaca untuk membanding-bandingkan.

Dechant (via Zuchdi, 2008:21) menyatakan bahwa membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Hal tersebut senada dengan pendapat Nurgiyantoro (2010:368) yang mengungkapkan bahwa membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui tulisan. Ditambahkan pula bahwa dalam membaca tidak lepas dari pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Pada hakikatnya huruf dan tulisan hanyalah lambang bunyi bahasa tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca harus

mengenali bahwa lambang tulis tertentu mewakili bunyi tertentu yang mengandung makna yang tertentu pula.

Wiryodijoyo (1989:11) mengungkapkan bahwa membaca adalah sebuah perkembangan yang belum lama dimajukan dalam sejarah bahasa. Proses membaca secara keseluruhan sangat kompleks. Proses ini melibatkan keseluruhan pribadi pembaca: ingatan, pengalaman, otak, pengetahuan, kemampuan bahasa, keadaan psikologis dan emosional, dan sebagai masukan pancaindra melalui mata. Rahim (2007:2) juga mengungkapkan bahwa membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya menghafal tulisan, tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Membaca sebagai proses psikolinguistik, yaitu bahwa ketika membaca, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan, sedangkan pada proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian (Rahim, 2008:3).

Dari segi linguistik, Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). *Recording process* merupakan suatu proses penyandian kembali terhadap bahasa tulis, sedangkan *decoding process* merupakan suatu

penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada pada bentuk tulisan. Hal itu senada dengan pendapat Rahim (2008:2) yang mengungkapkan bahwa proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Adanya perubahan dari tulisan menjadi bunyi dan interpretasi terhadap ujaran yang berada pada bentuk tulisan, maka dalam perubahan dan interpretasi tersebut terjadi proses pemahaman. Proses pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah tindakan mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui tulisan dan semuanya harus dilakukan agar bisa membaca dengan baik. Kompleks yang berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Membaca tidak hanya menghafal tulisan saja, akan tetapi membaca juga merupakan sebuah proses berpikir yang mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

B. Tujuan Membaca

Orang dalam berkegiatan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula dalam membaca, ada tujuannya. Anderson (via Tarigan, 2008:9) mengemukakan bahwa tujuan membaca yaitu (1) untuk mengetahui fakta sekejelas-jelasnya; (2) untuk mengetahui ide utama; (3) untuk mengetahui susunan

organisasi cerita; (4) untuk menyimpulkan; (5) untuk mengklasifikasi; (6) untuk mengevaluasi; dan (7) untuk memperbandingkan.

Leedy (via Soedarso, 2006:120) mengemukakan bahwa tujuan membaca yaitu (1) untuk mengerti ide pokoknya; (2) meningkatkan kekayaan pengetahuan umum; (3) untuk memahami fakta dan detail khusus; (4) untuk memecahkan masalah; (5) untuk membentuk opini; (6) untuk apresiasi pendengaran orang lain; (7) untuk menambah perbendaharaan kata.

Hal tersebut senada dengan Rahim (2008:11-12) yang mengungkapkan bahwa tujuan membaca mencakup (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Wiriyodijoyo (1989:57) mengungkapkan bahwa tujuan membaca yaitu (1) menangkap butir-butir yang penting dan organisasi keseluruhan sebuah tulisan; (2) mengetahui isi materi bacaan; (3) memperkuat pemahaman; (4) mengerti dengan jelas untuk mengingat informasi dan menggunakannya. Adler dan Doren (2012:7) juga mengungkapkan bahwa tujuan membaca adalah (1) untuk mendapatkan informasi dan pemahaman; (2) membaca sebagai pembelajaran.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi penting dalam suatu bacaan dan mendapatkan pemahaman tentang isi suatu bacaan. Selain itu, membaca juga bertujuan untuk kesenangan dan menambah ilmu pengetahuan.

C. Membaca Pemahaman Cerpen

1. Hakikat Membaca Pemahaman Cerpen

Salah satu kegiatan membaca yang dapat ditemukan dalam pembelajaran di sekolah adalah membaca pemahaman cerpen. Membaca cerpen merupakan kategori membaca sastra. Membaca sastra sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kritis dalam membaca teks sastra. Sayuti (2000:3) mengungkapkan bahwa membaca sastra pada dasarnya merupakan kegiatan berapresiasi sastra secara langsung. Dengan kata lain, apresiasi sastra adalah upaya memahami karya sastra baik fiksi maupun puisi, mengerti maknanya, baik yang intensional maupun yang aktual, dan mengerti seluk-beluk strukturnya.

Tarigan (2008:58) menyatakan bahwa membaca pemahaman sebagai sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami norma-norma kesusastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca telaah isi (*content study reading*); membaca intensif. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama, menelaah dengan teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan. Tujuan membaca intensif adalah untuk memperoleh

pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, sikap dan tujuan pengarang, dan sarana-sarana linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan (Tarigan, 2008:37).

Simatupang via Sayuti (2000:5) mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan atau langkah yang harus dilakukan untuk memahami karya sastra seperti cerpen paling tidak meliputi tiga hal yaitu (1) interpretasi atau penafsiran; (2) analisis atau penguraian; (3) evaluasi atau penilaian.

Penafsiran adalah upaya memahami karya sastra dengan memberikan tafsiran berdasarkan sifat-sifat karya sastra itu sendiri. Dalam arti sempit, penafsiran merupakan upaya untuk memperjelas arti bahasa dengan sarana analisis, parafrasa, dan komentar. Dalam arti luas, penafsiran atau menafsirkan ialah membuat jelas arti karya sastra yang bermediakan bahasa itu, yang meliputi eksplikasi atau penjelasan aspek-aspek seperti jenis karya, unsur-unsur cerpen, tema cerpen, dan efek-efeknya (Sayuti, 2000:5).

Stanton via Sayuti (2000:6) mengungkapkan bahwa analisis fiksi meliputi analisis terhadap semua elemen pembangun fiksi, yang mencakup fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Fakta cerita meliputi plot, tokoh, dan latar. Sarana cerita meliputi hal-hal yang dimanfaatkan pengarang dalam memilih dan menata detail-detail cerita sehingga tercipta pola yang bermakna, seperti unsur judul, sudut pandang, gaya dan nada, dan sebagainya.

Penilaian adalah usaha menentukan kadar keberhasilan atau keindahan suatu karya sastra. Dengan adanya penilaian dimungkinkan untuk membuat penilaian antar karya sastra yang baik dan jelek, yang berhasil dan yang gagal,

yang bermutu tinggi, sedang, dan rendah. Pembicaraan mengenai penilaian ini membutuhkan wawasan estetika (Sayuti, 2000:7).

Sayuti (2000:4) mengungkapkan bahwa untuk dapat memahami karya sastra seperti cerpen, seorang pembaca perlu mengenal dan memahami bagian-bagian atau elemen-elemen dalam cerpen. Hal tersebut dilakukan karena karya sastra merupakan sebuah struktur yang rumit yang mengandung gagasan keseluruhan, gagasan transformasional, dan gagasan kaidah yang mandiri. Oleh karena itu, untuk memahami karya sastra seperti cerpen diperlukan analisis terhadap bagian-bagian struktur tertentu.

Cerpen merupakan bagian dari karya prosa atau karya fiksi. Cerpen dibangun dari dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Stanton (via Wiyatmi, 2006:30) menguraikan tentang unsur-unsur pembangun fiksi, ada tujuh, yaitu tokoh, alur, latar, judul, sudut pandang, gaya dan nada, serta tema.

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi (Wiyatmi, 2006:30). Sayuti (2000:93) mengungkapkan bahwa secara tidak langsung watak tokoh digambarkan melalui beberapa cara, yaitu penamaan tokoh, cakapan, penggambaran pikiran tokoh, arus kesadaran, pelukisan perasaan tokoh, perbuatan tokoh, sikap tokoh, pandangan tokoh terhadap tokoh tertentu, pelukisan fisik, dan pelukisan latar. Nurgiyantoro (2013:13) menambahkan bahwa dibanding dengan novel, tokoh-tokoh cerpen lebih terbatas, baik yang menyangkut jumlah maupun data-data jati diri tokoh, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan, sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lengkap tentang tokoh itu.

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas (Wiyatmi, 2006:36). Sayuti (2000:57) mengungkapkan bahwa jenis plot atau alur ditinjau dari segi penyusunan cerita dibagi menjadi tiga, yaitu plot kronologis atau *progresif*, plot sorot-balik/ *flash black* atau *regresif*, dan plot campuran. Nurgiyantoro (2013:12) menambahkan bahwa plot pada cerpen umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir sehingga konflik dan klimaks yang dibangun bersifat tunggal juga.

Di dalam cerpen hanya berisi satu tema (Nurgiyantoro, 2013:13). Wiyatmi (2006:43) membedakan tema menjadi beberapa macam, yaitu tema jasmaniah, tema organik (berhubungan dengan moral manusia), tema sosial (politik, pendidikan, propaganda), dan tema egoik (pertentangan antara reaksi pribadi dengan pengaruh sosial).

Sayuti (2000:126-127) mengungkapkan bahwa latar dalam fiksi dapat dikategorikan ke dalam tiga bagian, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa terjadi. Latar waktu menyangkut deskripsi pada saat terjadinya peristiwa, dalam alur secara historis. Latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di kelilingnya. Nurgiyantoro (2013:13) mengemukakan bahwa cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar, misalnya yang menyangkut keadaan tempat dan sosial. Cerpen hanya memerlukan pelukisan secara garis besar saja, atau bahkan hanya secara implisit, asal telah mampu memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan.

2. Tingkat Pemahaman Cerpen

Kemampuan membaca peserta didik dapat diukur sebagai hasil pelaksanaan pengajaran membaca. Kemampuan membaca peserta didik dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif peserta didik untuk memahami sebuah wacana (Nurgiyantoro, 2010:247). Jadi tingkat pemahaman bacaan dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami informasi sebuah wacana yang dapat diukur dengan memberikan tes kemampuan membaca. Nurgiyantoro (2010:247) menambahkan bahwa bacaan atau wacana yang diujikan untuk tes kemampuan membaca hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami.

Kemampuan tingkat pemahaman membaca seseorang dipengaruhi oleh kecepatan membaca. Kecepatan membaca seseorang tergantung pada bahan dan tujuan membaca, dan sejauh mana keakraban seseorang dengan bahan bacaan. Kecepatan membaca harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan (Soedarso, 2006:4). Hal tersebut senada dengan pendapat Tarigan (2008:37) yang mengungkapkan bahwa kecepatan membaca akan menurun apabila kedalaman serta keterperincian pemahaman semakin bertambah dan semakin meningkat.

Carroll (via Zuchdi, 2008:102) membicarakan mengenai tiga kemampuan dasar untuk membaca pemahaman, yaitu kognisi (mengetahui, bernalar, membuat inferensi, dan sebagainya), komprehensi bahasa, dan keterampilan membaca. Ketiganya saling berhubungan tetapi perlu dibedakan satu sama lain. Hal tersebut sependapat dengan Nurgiyantoro (2009:247) yang mengukur tingkat kemampuan membaca dengan menggunakan Taksonomi Bloom, yaitu aspek kognitif, afektif,

psikomotorik. Aktivitas kognitif yaitu memahami bacaan secara tepat dan kritis atau berupa kemampuan membaca. Aktivitas afektif berhubungan dengan kemauan dan sikap siswa untuk membaca. Psikomotorik merupakan aktivitas fisik siswa ketika membaca.

Anderson dan Krathwohl (2010:43-128) mengungkapkan bahwa dimensi proses kognitif merupakan pengklasifikasian proses-proses kognitif peserta didik secara komprehensif yang terdapat dalam tujuan-tujuan di bidang pendidikan. Kategori-kategori ini merentang dari proses kognitif yang paling banyak dijumpai dalam tujuan-tujuan di bidang pendidikan, yaitu (1) mengingat; (2) memahami; (3) mengaplikasikan; (4) menganalisis; (5) mengevaluasi; (6) mencipta.

a. Mengingat

Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan yang dibutuhkan ini boleh jadi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, atau metakognitif. Untuk mengases pembelajaran peserta didik dalam kategori proses kognitif yang paling sederhana ini, guru memberikan pertanyaan mengenali atau mengingat kembali dalam kondisi yang sama persis dengan kondisi ketika peserta didik belajar materi yang diujikan. Pengetahuan mengingat penting sebagai bekal untuk belajar yang bermakna dan menyelesaikan masalah karena pengetahuan tersebut dalam tugas-tugas yang lebih kompleks. Mengingat berisikan dua proses kognitif yang lebih spesifik yakni mengenali (*recognizing*) dan mengingat kembali (*recalling*). Penerapan kategori mengingat dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi latar dalam cerpen.

b. Memahami

Peserta didik dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran dan dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama mereka. Lebih tepatnya, pengetahuan yang baru masuk dipadukan dengan skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif yang telah ada. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Penerapan kategori memahami dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen yaitu peserta didik mampu menjelaskan tema dalam cerpen.

c. Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori mengaplikasikan terdiri dari dua proses kognitif, yakni mengeksekusi (ketika tugasnya hanya soal latihan) dan mengimplementasikan (ketika tugasnya merupakan masalah). Penerapan kategori mengaplikasikan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen yaitu peserta didik mampu menentukan amanat berdasarkan watak tokoh.

d. Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Menganalisis ini meliputi proses-proses kognitif, yakni membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Tujuan-tujuan pendidikan yang diklasifikasikan dalam menganalisis mencakup belajar untuk menentukan

potongan-potongan informasi yang penting (membedakan), menentukan cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan), dan menentukan tujuan di balik informasi tersebut (mengatribusikan). Penerapan kategori menganalisis dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen yaitu peserta didik mampu menganalisis penokohan dalam cerpen.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria-kriteria ini ditentukan oleh peserta didik. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa dan mengkritik. Penerapan kategori mengevaluasi dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen yaitu peserta didik mampu menilai tindakan tokoh apakah baik atau buruk.

f. Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren dan fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dalam mencipta, meminta peserta didik membuat produk baru dengan mengorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses-proses kognitif yang terdapat dalam mencipta umumnya sejalan dengan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya. Meskipun mengharuskan cara pikir kreatif, mencipta bukanlah ekspresi kreatif yang bebas sama sekali dan tak dihambat oleh tuntutan-tuntutan tugas atau situasi belajar. Mencipta berisikan tiga proses kognitif yaitu merumuskan,

merencanakan, dan memproduksi. Penerapan kategori mencipta dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen yaitu peserta didik mampu menceritakan kembali cerpen yang telah dibaca dengan kalimat sendiri.

D. Strategi *Find the Features*

Strategi *find the features* merupakan strategi pembelajaran yang menarik. Wiesendanger (2000:91) menyatakan bahwa strategi *find the features* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan kegiatan permainan yang menyenangkan. Penggunaan strategi ini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan memahami bagian-bagian penting dari cerita. Kemampuan ini berguna untuk meningkatkan komprehensi membaca peserta didik.

Permainan dalam strategi *find the features* menggunakan kartu fitur cerita dan dilakukan dengan berkelompok. Setiap kartu yang dimiliki kelompok mewakili satu unsur cerita dan setiap kelompok harus mengumpulkan sebanyak-banyaknya jawaban dari unsur cerita tersebut. Wiesendanger (2000:91) mengungkapkan bahwa penggunaan kartu fitur cerita mendorong peserta didik untuk fokus pada keterkaitan antara berbagai unsur-unsur dalam cerita dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana unsur-unsur tersebut berhubungan satu sama lain.

Richards dkk. (via Adams, 2002:38) menyatakan bahwa strategi *find the features* merupakan strategi untuk mencari hubungan antar fitur cerita. Strategi ini efektif dalam menunjukkan kepada peserta didik bagaimana unsur cerita

(misalnya: tokoh, karakter, latar, masalah, solusi) berhubungan satu sama lainnya. Strategi ini juga dapat digunakan untuk membantu peserta didik merencanakan cerita kreatif mereka sendiri.

Wiesendanger (2000:91) menambahkan bahwa strategi *find the features* ini dapat mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan berbagi pikiran satu sama lain. Penggunaan kartu dalam strategi ini dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk diskusi. Langkah-langkah strategi *find the features* adalah sebagai berikut.

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi tentang ciri-ciri (unsur) dasar sebuah cerita. Pertama, diskusikan unsur-unsur dasar sebuah cerita seperti latar tempat, waktu dan kejadian, peran dalam cerita, masalah dan penyelesaian cerita.
2. Membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok beranggotakan enam sampai delapan peserta didik.
3. Berikan masing-masing kelompok kartu warna berkode dari salah satu unsur cerita: tokoh (karakter), latar, masalah, dan solusi.
4. Mintalah masing-masing kelompok untuk fokus pada satu unsur cerita dan menuliskan sebanyak mungkin jawaban dari unsur cerita pada kartu.
5. Setelah selesai menuliskan di kartu, peserta didik menukar kartu dan memperoleh kartu baru dari kelompok lain yang mewakili unsur cerita yang berbeda.
6. Setelah menerima kartu baru, peserta didik menjelaskan bagaimana keterkaitan (hubungan) antara unsur cerita yang pertama dan unsur cerita di

kartu baru misalnya hubungan antara tokoh dan latar, hubungan antara masalah dan penyelesaian masalah dalam cerita.

Richards dkk. (via Adams, 2002:39) menyatakan bahwa sebelum menggunakan strategi *find the features*, guru harus menciptakan beberapa pelajaran yang membantu peserta didik untuk memahami dan mengidentifikasi unsur cerita. Hal ini dapat dilakukan dengan mendiskusikan sebuah cerita dan dibahas di kelas dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pelaku dalam cerita, latar cerita, masalah dalam cerita, dan bagaimana penyelesaian masalah tersebut. Setelah itu, strategi *find the features* dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru berdiskusi dengan peserta didik mengenai unsur-unsur sebuah cerita seperti tokoh, latar, masalah, solusi agar membantu mereka memahami dan mengingat cerita.
2. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok dengan unsur cerita yang berbeda-beda.
3. Guru memberikan kartu unsur cerita yang berbeda di setiap kelompok sehingga mereka harus mendengarkan dan mengidentifikasi hanya satu dari unsur cerita seperti tokoh, latar, masalah, dan penyelesaian cerita.
4. Guru membacakan sebuah cerita pendek dan peserta didik dalam kelompok mengidentifikasi berdasarkan unsur cerita yang diperoleh.
5. Guru membantu peserta didik untuk membuat hubungan antar unsur cerita, misalnya hubungan antara tokoh dan latar, hubungan antara masalah dan penyelesaian masalah dalam cerita.

E. Penerapan Strategi *Find the Features* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen

Strategi *find the features* dapat diterapkan dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman cerpen. Penggunaan strategi *find the features* dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap cerpen dan berusaha mencari keterkaitan antar unsur cerpen. Kartu-kartu yang digunakan dalam strategi ini dapat mendorong kemampuan berpikir lebih tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk diskusi. Penerapan strategi *find the features* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Guru memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengawali pembelajaran.
3. Guru berdiskusi bersama peserta didik mengenai unsur-unsur dasar sebuah cerita pendek seperti tokoh, latar tempat, waktu dan kejadian, masalah dan penyelesaian cerita.
4. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok beranggotakan enam sampai delapan peserta didik dalam setiap kelompok.
5. Guru memberikan kartu warna berkode di masing-masing kelompok dari salah satu unsur-unsur dasar sebuah cerita seperti tokoh (karakter), latar (tempat, waktu, kejadian), masalah, dan penyelesaian cerita.

6. Guru memberikan sebuah cerita pendek kepada peserta didik untuk dibaca.
7. Setelah membaca cerpen tersebut, guru meminta masing-masing kelompok untuk fokus pada satu unsur cerita yang sesuai di kartu dan menuliskan sebanyak mungkin jawaban dari unsur cerita pada kartu.
8. Setelah selesai menuliskan di kartu, peserta didik secara bergiliran menukar kartu dan memperoleh kartu baru dari kelompok lain yang mewakili unsur cerita yang berbeda.
9. Setelah menerima kartu baru, peserta didik menjelaskan bagaimana keterkaitan (hubungan) antara unsur cerita yang pertama dan unsur cerita di kartu baru misalnya hubungan antara tokoh dan latar, hubungan antara masalah dan penyelesaian masalah dalam cerita.
10. Guru dan peserta didik berdiskusi bersama terkait dengan hasil membaca pemahaman cerpen.
11. Guru melakukan evaluasi.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Artika Bakti Pratiwi (2013) yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi Find the Features dalam Pembelajaran Membaca Cerita Anak pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Karangnongko, Klaten*. Persamaan penelitian Artika Bakti Pratiwi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi *find the features*. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan dua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaanannya penelitian ini memilih membaca

pemahaman cerpen sebagai topik penelitian sedangkan penelitian Artika Bakti Pratiwi memilih membaca cerita anak sebagai topik penelitian. Penelitian tersebut menyimpulkan strategi *find the features* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerita anak.

Selain itu, penelitian Minati Sri Widyaningsih yang berjudul *Keefektifan Strategi Story Retelling dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*. Persamaan penelitian Minati Sri Widyaningsih dengan penelitian ini adalah menjadikan membaca pemahaman cerpen sebagai topik penelitian. Perbedaannya yaitu penelitian Minati Sri Widyaningsih menggunakan strategi *story retelling* sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *find the features*. Penelitian tersebut menyimpulkan strategi *story retelling* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Siti Rohayati (2013) yang berjudul *Keefektifan Strategi Kesan Cerita dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop*. Persamaan penelitian Siti Rohayati dengan penelitian ini adalah sama-sama memilih membaca pemahaman cerpen sebagai topik penelitian. Perbedaannya yaitu penelitian Siti Rohayati menggunakan strategi kesan cerita dan memilih sampel penelitian kelas X SMA sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *find the features* dan mengambil sampel kelas VII SMP. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa strategi kesan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen.

Selain itu, penelitian Anwar Syarif (2013) yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Tambak Kabupaten Banyumas* juga relevan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Anwar Syarif dengan penelitian ini adalah sama-sama memilih membaca pemahaman cerpen sebagai topik penelitian. Selain itu, sama-sama mengambil sampel penelitian kelas VII SMP. Perbedaannya yaitu penelitian Anwar Syarif menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *find the features*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen.

G. Kerangka Pikir

Membaca adalah sebuah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah tindakan mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui tulisan dan semuanya harus dilakukan agar bisa membaca dengan baik. Kompleks yang berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Proses membaca melibatkan keseluruhan pribadi pembaca: ingatan, pengalaman, otak, pengetahuan, kemampuan bahasa, keadaan psikologis dan emosional, dan sebagai masukan pancaindera melalui mata.

Strategi *find the features* merupakan strategi pembelajaran yang menarik. Wiesendanger (2000:91) menyatakan bahwa strategi *find the features* adalah

strategi pembelajaran yang menggunakan kegiatan permainan yang menyenangkan. Permainan dalam strategi *find the features* menggunakan kartu fitur cerita dan dilakukan dengan berkelompok. Setiap kartu yang dimiliki kelompok mewakili satu unsur cerita dan setiap kelompok harus mengumpulkan sebanyak-banyaknya jawaban dari unsur cerita tersebut. Setelah selesai menuliskan jawaban di kartu, setiap kelompok menukar kartu dan memperoleh kartu baru dari kelompok lain yang masing-masing mewakili unsur cerita yang berbeda. Peserta didik diminta menjelaskan bagaimana keterkaitan (hubungan) antara unsur cerita yang pertama dan unsur cerita di kartu baru.

Strategi *find the features* efektif digunakan dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman cerpen bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman karena di dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik berkelompok sehingga mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan berbagi pikiran satu sama lain. Strategi ini melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur penting dari cerita pendek seperti tokoh, latar, masalah, dan penyelesaian cerita. Selain itu, strategi *find the features* juga berguna untuk meningkatkan komprehensi membaca pemahaman cerpen peserta didik.

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *find the features* dan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *find the features*.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *find the features* dan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *find the features*.

2. Ho: Strategi *find the features* tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen.

Ha: Strategi *find the features* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data-data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu karena metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2011:72).

B. Model Desain

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *control group pretest posttest* (Arikunto, 2010:125). Penggunaan desain eksperimen tersebut untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *find the features* dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman cerpen. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1: **Desain Penelitian Control Group Pretest Posttest**

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

O2: Postes pada kelas eksperimen

K: Kelas kontrol

O3: Pretes pada kelas kontrol

X: Perlakuan dengan strategi *find the features*

O4: Postes pada kelas kontrol

O1: Pretes pada kelas eksperimen

C. Variabel penelitian

Variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang bebas dari pengaruh variabel yang lain. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *find the features*. Strategi ini akan dijadikan perlakuan (*treatment*) bagi kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi *find the features*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman cerpen setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan strategi *find the features*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP N 1 Moyudan yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A, kelas B, kelas C, dan kelas D.

Tabel 1: **Populasi Penelitian**

Populasi Penelitian di SMP N 1 Moyudan	
Kelas	Jumlah peserta didik
Kelas VII A	32
Kelas VII B	32
Kelas VII C	32
Kelas VII D	32
Jumlah	128

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini didapat dari *random sampling* yaitu hasil pengundian kelas populasi (128 peserta didik dan terbagi dalam 4 kelas).

Tabel 2: **Sampel Penelitian**

Sampel Penelitian di SMP N 1 Moyudan		
Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jenis Kelas
Kelas VII B	32	Kelompok Eksperimen
Kelas VII A	32	Kelompok Kontrol

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Moyudan yang beralamat di Blendung, Sumbersari, Moyudan, Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 selama dua bulan yaitu Maret-April 2014.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap praeksperimen ini dilakukan penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Prosedur penelitian dimulai dengan pelaksanaan pretes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretes yang dilakukan berupa tes kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan diadakan pretes adalah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman awal yang dimiliki oleh peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pretes yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah uji normalitas, uji homogenitas, serta uji-t. Berdasarkan pengujian data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut, dapat diketahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, pengujian kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimulai dari titik tolak yang sama.

2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi pretes maka tahap selanjutnya diberikan *treatment* (perlakuan). Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada pembelajaran membaca pemahaman cerpen, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *find the features*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan

menggunakan strategi *find the features*. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Pembelajaran membaca pemahaman cerpen pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *find the features*. Berikut langkah-langkah eksperimen strategi *find the features* dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman cerpen dalam setiap perlakuan.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengawali pembelajaran.
- 3) Guru berdiskusi bersama peserta didik mengenai unsur-unsur dasar sebuah cerita pendek seperti tokoh, latar tempat, waktu dan kejadian, masalah dan penyelesaian cerita.
- 4) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok beranggotakan enam sampai delapan peserta didik dalam setiap kelompok.
- 5) Guru memberikan kartu warna berkode di masing-masing kelompok dari salah satu unsur-unsur dasar sebuah cerita seperti tokoh (karakter), latar (tempat, waktu, kejadian), masalah, dan penyelesaian cerita.
- 6) Guru memberikan sebuah cerita pendek kepada peserta didik untuk dibaca.
- 7) Setelah membaca cerpen tersebut, guru meminta masing-masing kelompok untuk fokus pada satu unsur cerita yang sesuai di kartu dan menuliskan sebanyak mungkin jawaban dari unsur cerita pada kartu.

- 8) Setelah selesai menuliskan di kartu, peserta didik menukar kartu dan memperoleh kartu baru dari kelompok lain yang mewakili unsur cerita yang berbeda.
- 9) Setelah menerima kartu baru, peserta didik menjelaskan bagaimana keterkaitan (hubungan) antara unsur cerita yang pertama dan unsur cerita di kartu baru misalnya hubungan antara tokoh dan latar, hubungan antara masalah dan penyelesaian masalah dalam cerita.
- 10) Guru dan peserta didik berdiskusi bersama terkait dengan hasil membaca pemahaman cerpen.
- 11) Guru melakukan evaluasi.

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol ini, tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi *find the features*. Berikut langkah-langkah kontrol tanpa menggunakan strategi *find the features* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen.

- 1) Guru menjelaskan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik.
- 3) Setelah guru selesai memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab, tiap peserta didik diberi sebuah bacaan cerpen.
- 4) Peserta didik diberi tugas untuk membaca cerpen dan diminta untuk mengerjakan soal tes berbentuk uraian untuk mengukur tingkat pemahaman bacaan.

- 5) Guru dan peserta didik diskusi bersama terkait dengan hasil memahami cerpen dan analisisnya.
- 6) Guru melakukan evaluasi.

Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari, tanggal	Perlakuan	Jam ke	Kelas
1	Selasa, 25 Maret 2014	Pretes	3 dan 4	Eksperimen
2	Rabu, 26 Maret 2014	Pretes	1 dan 2	Kontrol
3	Selasa, 1 April 2014	Perlakuan 1	3 dan 4	Eksperimen
4	Rabu, 2 April 2014	Perlakuan 1	1 dan 2	Kontrol
		Perlakuan 2	3 dan 4	Eksperimen
4	Sabtu, 5 April 2014	Perlakuan 2	1 dan 2	Kontrol
6	Selasa, 8 April 2014	Perlakuan 3	3 dan 4	Eksperimen
7	Rabu, 9 April 2014	Perlakuan 3	1 dan 2	Kontrol
		Perlakuan 4	3 dan 4	Eksperimen
8	Sabtu, 12 April 2014	Perlakuan 4	1 dan 2	Kontrol
9	Selasa, 15 April 2014	Perlakuan 5	3 dan 4	Eksperimen
10	Rabu, 16 April 2014	Perlakuan 5	1 dan 2	Kontrol
		Postes	3 dan 4	Eksperimen
11	Sabtu, 19 April 2014	Postes	1 dan 2	Kontrol

3. Tahap Pascaeksperimen

Sebagai langkah akhir setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok diberikan tes akhir (postes) dengan materi yang berbeda pada waktu tes awal (pretes). Pemberian postes dimaksudkan untuk melihat pencapaian peserta didik dalam membaca pemahaman cerpen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *find the features*.

G. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah soal tes uraian membaca. Soal yang digunakan berupa soal-soal tentang materi pokok yang terdapat dalam bacaan. Tes berbentuk uraian berjumlah enam soal. Instrumen disusun berdasarkan Taksonomi Bloom. Pengembangan instrumen penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 78.

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas instrumen disebut juga kesahihan alat tes. Kesahihan alat tes ini menunjuk pada pengertian apakah tes ini dapat mengukur apa yang akan diukur (Nurgiyantoro, 2009:338). Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan pada validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009:339). Pembuatan instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dalam pengajaran. Selain itu, berkonsultasi dengan ahlinya (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam hal ini adalah dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Lampiran 2 halaman 117.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk, di pihak lain, mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan (Nurdiyanto, 2009:339). Instrumen yang digunakan untuk mengetes kemampuan membaca pemahaman cerpen peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman adalah butir soal yang mencerminkan kemampuan membaca pemahaman cerpen. Instrumen terlebih dahulu diujicobakan pada kelas lain yang tidak dijadikan sampel. Instrumen penelitian berupa tes berbentuk uraian. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Lampiran 2 halaman 117.

3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurdiyanto, 2009:341). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian tingkat kepercayaan tes dilakukan dengan membandingkan nilai butir-butir soal. Jika butir-butir tes itu menunjukkan tingginya tingkat kesesuaian (*degree of agreement*), maka tes tersebut akurat atau mengukur secara konsisten.

Hasil penghitungan uji reliabilitas tersebut dipresentasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut.

antara 0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi

antara 0,600 sampai 0,799 adalah tinggi

antara 0,400 sampai 0,599 adalah cukup

antara 0,200 sampai 0,399 adalah rendah

antara 0,00 sampai 0,199 adalah sangat rendah (Arikunto, 2010:319).

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 didapatkan koefisien reliabilitas soal pretes sebesar 0,614 dan koefisien reliabilitas soal postes sebesar 0,693. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki indeks reliabilitas yang tinggi. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2 halaman 118-119.

H. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode tes. Tes yang dilakukan dalam bentuk tes awal dan tes akhir baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes awal dilakukan untuk mengetahui rerata kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman cerpen sebelum diberikan strategi *find the features* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes akhir digunakan untuk mengetahui kemampuan nilai rerata peserta didik setelah menggunakan strategi *find the features* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen peserta didik pada kelompok eksperimen. Tes ini selain sebagai evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan kemampuan peserta didik pada kedua kelas.

Tes yang diberikan kepada peserta didik berupa tes berbentuk uraian. Tes diberikan kepada peserta didik dan diminta untuk mengerjakan tes tersebut. Hasil jawaban peserta didik kemudian dikumpulkan dan diberi nilai, selanjutnya nilai yang diperoleh peserta didik digunakan sebagai bahan analisis. Tes berguna untuk

mengetahui komprehensi membaca peerta didik baik membaca pemahaman awal maupun membaca pemahaman akhir.

I. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *find the features* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *find the features*. Seluruh proses penghitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS versi 16.0.

2. Persyaratan Analisis Data

Menurut Arikunto (2006:307), ada dua asumsi yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap nilai membaca pemahaman cerpen awal dan nilai membaca pemahaman cerpen akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat kaidah Asymp. Sig (2 tailed) atau nilai p. jika Asymp. Sig (2 tailed) atau $p > 0,05$ maka data tersebut

berdistribusi normal. Seluruh proses penghitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS versi 16.0.

Asumsi pengujian normalitas data sebagai berikut:

- 1) Jika nilai p lebih besar daripada 0,05, sebarannya berdistribusi normal,
- 2) Jika nilai p lebih kecil daripada 0,05, sebarannya berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesamaan antar kelompok menunjukkan homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi nilai kelompok- kelompok yang bersangkutan. Pengujian dilakukan terhadap data-data tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan selengkapnya dibantu dengan program komputer SPSS versi 16.0.

Asumsi pengujian homogenitas data sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai p lebih besar daripada 0,05, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian, diterima atau homogen,
- 2) Apabila nilai p lebih kecil daripada 0,05, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian, ditolak atau heterogen.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. $H_o = \mu_1 = \mu_2$
2. $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *find the features* dan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *find the features*.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *find the features* dan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *find the features*.

$$3. \quad H_a = \mu_1 > \mu_2$$

H_0 = Strategi *find the features* tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen.

H_a = Strategi *find the features* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi data nilai tes awal (pretes) dan nilai tes akhir (postes) kemampuan membaca pemahaman cerpen dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretes diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok. Postes diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok. Dalam penelitian ini kelompok yang mendapat perlakuan strategi *find the features* hanyalah kelompok eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *find the features*.

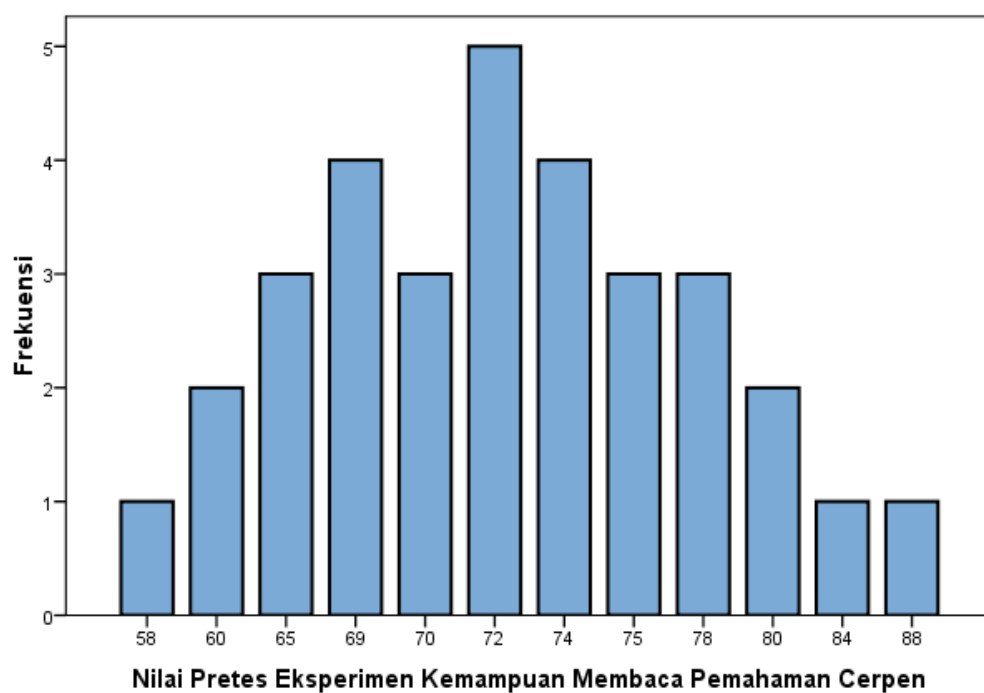
1. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen

a. Deskripsi Data Nilai Pretes Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman cerpen dengan menggunakan strategi *find the features*. Sebelum kelompok eksperimen mendapat perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan awal (pretes) membaca pemahaman cerpen yaitu tes berbentuk uraian berjumlah 6 butir soal. Subjek pada pretes kelompok eksperimen terdiri atas 32 peserta didik. Hasil analisis deskriptif dan distribusi frekuensi nilai pretes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 4: Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen
N	32
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	58
Mean	72,06
Median	72,00
Modus	72
Simpangan Baku	6,618



Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen

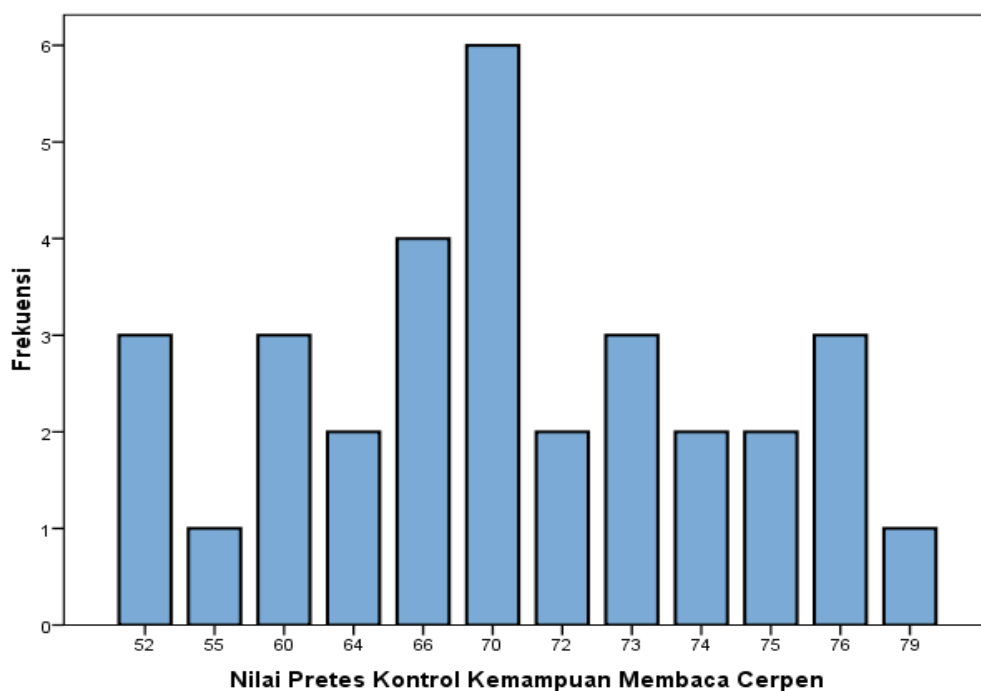
Berdasarkan data tersebut, persebaran nilai pretes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen berada pada nilai 75. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 125.

b. Deskripsi Data Nilai Pretes Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman cerpen dengan menggunakan strategi *find the features*. Untuk mengetahui kemampuan awal kelompok kontrol maka dilakukan pretes kemampuan membaca pemahaman cerpen yaitu tes berbentuk uraian berjumlah 6 butir soal. Subjek pada pretes kelompok kontrol terdiri atas 32 peserta didik. Hasil analisis deskriptif dan distribusi frekuensi nilai pretes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 5: Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol

Data	Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol
N	32
Nilai Tertinggi	79
Nilai Terendah	52
Mean	67,84
Median	70,00
Modus	70
Simpangan Baku	7,599



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol**

Berdasarkan data tersebut, persebaran nilai pretes kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol berada pada nilai 70. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 127.

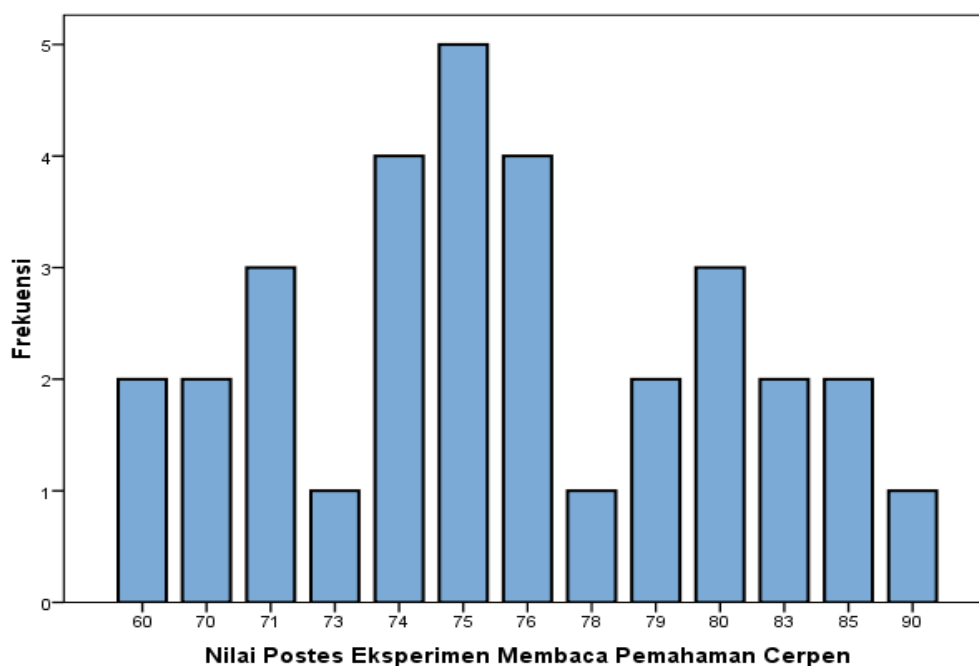
c. Deskripsi Data Nilai Postes Kelompok Eksperimen

Pemberian postes pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman cerpen peserta didik setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *find the features*. Tes kemampuan akhir (postes) yang diberikan yaitu tes kemampuan membaca pemahaman cerpen berbentuk uraian dengan jumlah 6 butir soal. Subjek pada postes kelompok eksperimen terdiri atas 32 peserta didik. Hasil analisis deskriptif

dan distribusi frekuensi nilai postes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 6: Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen
N	32
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Mean	75,72
Median	75,00
Modus	75
Simpangan Baku	6,254



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen

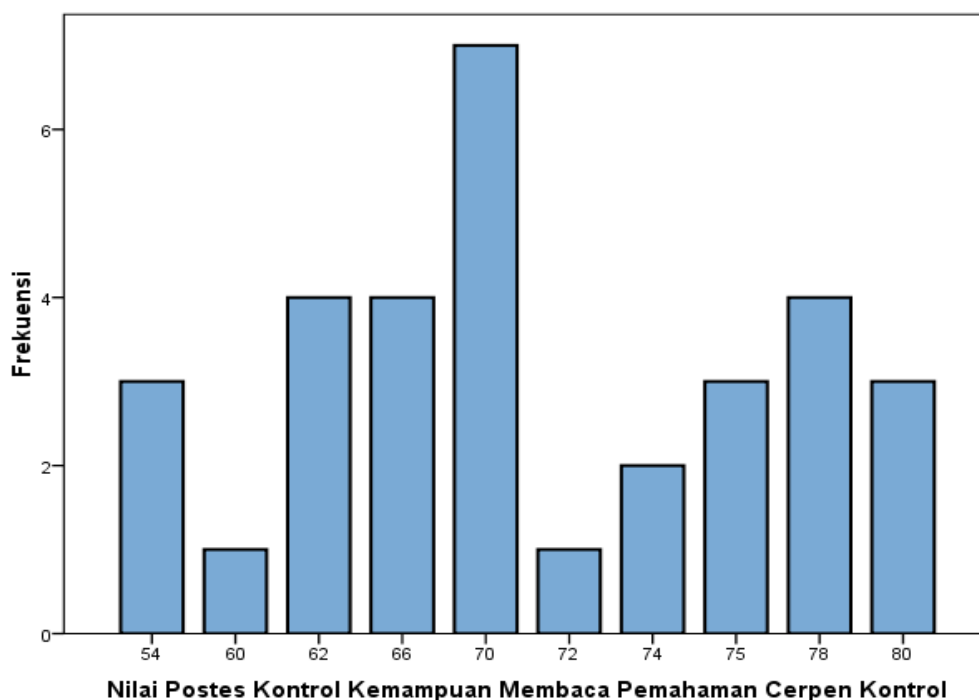
Berdasarkan data tersebut, persebaran nilai postes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen berada pada nilai 75. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 129.

d. Deskripsi Data Nilai Postes Kelompok Kontrol

Pemberian postes pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman cerpen peserta didik tanpa diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *find the features*. Tes kemampuan akhir (postes) yang diberikan yaitu tes kemampuan membaca pemahaman cerpen berbentuk uraian dengan jumlah 6 butir soal. Subjek pada postes kelompok kontrol terdiri atas 32 peserta didik. Hasil analisis deskriptif dan distribusi frekuensi nilai postes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 7: Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol

Data	Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen
N	32
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	54
Mean	69,41
Median	70,00
Modus	70
Simpangan Baku	7,712



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol

Berdasarkan data tersebut, persebaran nilai postes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok kontrol berada pada nilai 70. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 131.

e. Perbandingan Data Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen

Tabel berikut ini menyajikan perbandingan nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, mode, dan simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 8: Perbandingan Data Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Pretes		Postes	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	32	32	32	32
Nilai Tertinggi	88	79	90	80
Nilai Terendah	58	52	60	54
Mean	72,06	67,84	75,72	69,41
Median	72,00	70,00	75,00	70,00
Modus	72	70	75	70
SD	6,618	7,599	6,254	7,712

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan nilai pretes dan nilai postes kemampuan membaca pemahaman cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas diperoleh dari data pretes dan postes pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Rangkuman hasil uji normalitas nilai pretes dan postes kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran**

No	Data	Kolmogorov Smirnov (Z)	Sig.	Keterangan
1.	Pretes Kelompok Eksperimen	0,760	0,611	$p > 0,05 = \text{normal}$
2.	Pretes Kelompok Kontrol	1,162	0,134	$p > 0,05 = \text{normal}$
3.	Postes Kelompok Eksperimen	0,802	0,541	$p > 0,05 = \text{normal}$
4.	Postes Kelompok Kontrol	0,881	0,420	$p > 0,05 = \text{normal}$

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 134-137.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada nilai pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Syarat data homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Penyajian data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian**

No	Data	Levene Statistic	Sig.	df1	df2	Keterangan
1.	Pretes	1,450	0,233	1	62	$p > 0,05 = \text{homogen}$
2.	Postes	1,867	0,111	1	62	$p > 0,05 = \text{homogen}$

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 139-138.

3. Hasil Penghitungan Uji-t untuk Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: “terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *find the features* dan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *find the features*” diperoleh dari hasil penghitungan Uji-t. Perhitungan Uji-t dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Syarat data bersifat signifikan jika nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

a. Hasil Penghitungan Uji-t

1) Uji-t Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data pretes kemampuan membaca pemahaman cerpen dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman cerpen awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan. Rangkuman hasil Uji-t pretes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	Sig.	Keterangan
Pretes KE-KK	1,368	62	0,121	$0,121 > 0,05$ ≠ signifikan

Berdasarkan hasil Uji-t, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *find the features*. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 141.

2) Uji-t Data Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data postes kemampuan membaca pemahaman cerpen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rangkuman hasil Uji-t postes kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	Sig.	Keterangan
Postes KE-KK	3,596	62	0,001	$0,001 < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan hasil Uji-t, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 142.

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil Uji-t di atas, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis pertama yaitu sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *find the features* dan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *find the features*, **ditolak**.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *find the features* dan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *find the features*, **diterima**.

4. Hasil Penghitungan Uji-t untuk Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yang berbunyi: “strategi *find the features* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen” diperoleh dari hasil Uji-t kenaikan nilai pretes dan postes kelompok eksperimen dan penghitungan gain skor. Perhitungan Uji-t dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Syarat data bersifat signifikan jika nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

a. Hasil Penghitungan Uji-t

1) Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada data pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *find the features*.

Rangkuman hasil Uji-t data pretes dan postes kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	Sig.	Keterangan
Kelompok Eksperimen	-6,180	31	0,000	$0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan hasil Uji-t, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *find the features* pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerpen yang signifikan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 143.

2) Uji-t Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t yang dilakukan pada data pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen pada kelompok kontrol. Rangkuman hasil Uji-t data pretes dan postes kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	Sig.	Keterangan
Kelompok Kontrol	1,046	31	0,304	$0,304 > 0,05 \neq \text{tidak signifikan}$

Berdasarkan hasil Uji-t, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman cerpen awal dan akhir pada kelompok kontrol tidak mengalami

perbedaan yang signifikan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 144.

b. Gain Skor

Gain skor adalah selisih mean pretes dan postes masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan nilai serta untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan. Penghitungan gain skor pretes dan postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15: Penghitungan Gain Skor Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Mean	Gain Skor
Pretes Kelompok Eksperimen	72,06	75,72-72,06= 3,66
Postes Kelompok Eksperimen	75,72	
Pretes Kelompok Kontrol	67,84	69,41-67,84= 1,57
Postes Kelompok Kontrol	69,41	

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil Uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen dan penghitungan gain skor dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu sebagai berikut.

Ho: strategi *find the features* tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen, **ditolak**.

Ha: strategi *find the features* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui dengan melakukan tes awal membaca pemahaman cerpen pada kedua kelompok. Kedua kelompok tersebut diberi tes membaca pemahaman cerpen berbentuk uraian dengan jumlah 6 butir soal. Berikut ini merupakan gambar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ketika mendapat pretes membaca pemahaman cerpen.



Gambar 6: Pretes Kelompok Eksperimen



Gambar 7: Pretes Kelompok Kontrol

Data yang diperoleh dari pretes selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Perbandingan data statistik hasil pretes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16: Perbandingan Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	SD
Pretes KE	32	88	58	72,06	72,00	72	7,618
Pretes KK	32	75	52	67,84	70,00	70	7,599

Berdasarkan hasil pretes tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman cerpen awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih tergolong rendah. Selain itu, kondisi awal kemampuan membaca pemahaman cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari hasil Uji-t. Hasil Uji-t pretes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,107 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan dengan strategi *find the features*. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Widyaningsih (2013) yang mengungkapkan bahwa hasil pretes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol cukup rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan menggunakan strategi *story retelling*.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil pretes kemampuan membaca pemahaman cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal membaca pemahaman cerpen yang sama dan berangkat dari titik tolak yang sama. Dalam pembelajaran, kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *find the features* dan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *find the features*. Hal ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rohayati (2013) yang menyebutkan bahwa hasil pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen dan antara kedua kelompok memiliki kemampuan awal membaca pemahaman cerpen yang sama. Dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan strategi kesan cerita dan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan menggunakan strategi kesan cerita.

Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen hampir sama dengan kesulitan yang dihadapi kelompok kontrol. Kedua kelompok mengalami kesulitan dalam memahami bacaan cerpen. Selain itu, kedua kelompok juga mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik. Banyak peserta didik belum mampu menentukan tema, konflik, dan amanat dalam cerpen. Hal itu relevan dengan penelitian yang dilakukan

sebelumnya oleh Widyaningsih (2013) yang menyebutkan bahwa kesulitan awal yang dihadapi oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks. Selain itu, kedua kelompok mengalami kesulitan dalam menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen seperti alur, sudut pandang, dan amanat dalam cerpen.

Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan strategi *find the features* diawali dengan peserta didik berdiskusi bersama guru mengenai unsur-unsur intrinsik dalam cerpen. Peserta didik kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai unsur intrinsik cerpen dan menuliskannya di kartu fitur cerita. Setelah selesai menuliskan jawaban di kartu, setiap kelompok menukar kartu dan memperoleh kartu baru dari kelompok lain yang masing-masing mewakili unsur cerita yang berbeda. Peserta didik diminta menjelaskan bagaimana keterkaitan (hubungan) antar unsur cerita yang pertama dan unsur cerita di kartu baru. Proses pembelajaran pada kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi *find the features*. Peserta didik diberi bacaan cerpen kemudian diminta untuk mengerjakan soal. Berikut ini merupakan gambar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman cerpen.



Gambar 8: **Penggunaan Strategi *Find the Features* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Kelompok Eksperimen**



Gambar 9: **Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen di Kelompok Kontrol**

Setelah mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman cerpen dengan menggunakan strategi *find the features*, peserta didik yang tergabung dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *find the features* mengalami peningkatan yang lebih kecil daripada kelompok eksperimen. Hal ini dapat dibuktikan dari kenaikan nilai rerata pretes dan postes antara kelompok eksperimen yang lebih besar daripada kelompok kontrol ($3,66 > 1,57$). Selain itu, ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen awal dan akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari hasil Uji-t. Hasil Uji-t postes kemampuan membaca

pemahaman cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai p kurang dari taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman cerpen awal dan akhir antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Syarif (2013) yang menyebutkan bahwa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerpen dengan menggunakan model *cooperative integrated reading* mengalami peningkatan yang cukup tinggi daripada kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *cooperative integrated reading*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kenaikan rerata nilai pretes dan postes antara kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol ($6,70 > 5,06$) dan hasil Uji-t postes antara kedua kelompok diperoleh p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan strategi *cooperative integrated reading* dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan strategi *cooperative integrated reading*.

Setelah mendapat perlakuan dengan strategi *find the features*, kemampuan membaca cerpen peserta didik pada kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan dalam memahami bacaan cerpen. Selain itu, peserta didik mengalami peningkatan dalam menentukan unsur-unsur intrinsik seperti tema, konflik, dan amanat cerpen. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiededanger

(2000:92) bahwa penggunaan kartu fitur cerita dalam strategi *find the features* dapat mendorong peserta didik untuk fokus dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik serta mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana unsur-unsur tersebut berhubungan satu sama lain. Pada kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman cerpen tanpa strategi *find the features* tidak mengalami peningkatan seperti yang terjadi pada kelompok eksperimen. Peserta didik pada kelompok kontrol masih kesulitan dalam memahami bacaan cerpen dan menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen.

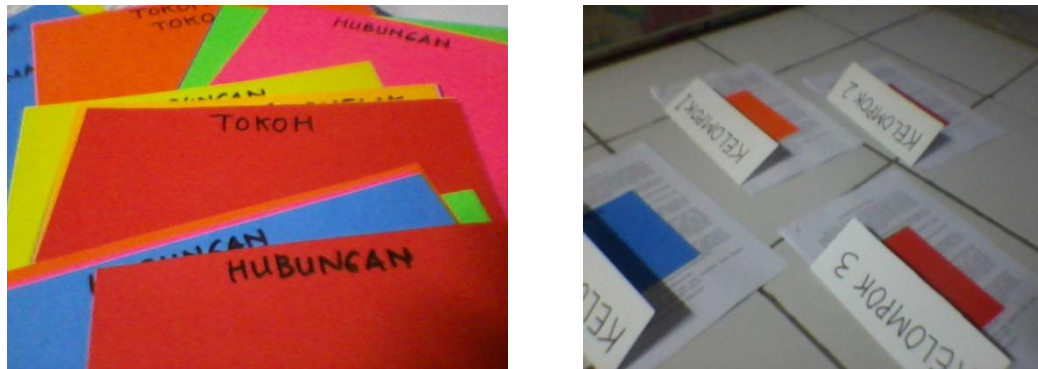
Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rohayati (2013) yang mengungkapkan bahwa setelah mendapat perlakuan menggunakan strategi kesan cerita, peserta didik yang tergabung dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan dalam memahami cerpen. Peserta didik mampu mengembangkan ide-ide yang mereka pikirkan dari petunjuk cerita untuk dikembangkan menjadi cerita yang logis sehingga dapat melatih kreativitas peserta didik dalam mengapresiasi cerpen. Pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan strategi kesan cerita tidak mengalami peningkatan dalam memahami bacaan cerpen.

Perbedaan ini juga dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang tergabung dalam kelompok eksperimen lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran *find the features* menggunakan aktivitas permainan yang menyenangkan. Permainan dalam strategi ini menggunakan kartu fitur cerita dan dilakukan secara berkelompok. Dengan demikian, peserta didik dapat berkolaborasi dan bertukar

pikiran dengan kelompoknya sehingga peserta didik termotivasi untuk dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik dan menceritakan kembali cerpen. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiesedanger (2000:91) bahwa strategi *find the features* dapat mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan berbagi pikiran satu sama lain karena dilakukan secara berkelompok. Penggunaan kartu fitur cerita dalam strategi ini dapat menarik minat dan motivasi sehingga peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Sebaliknya pada peserta didik yang tergabung dalam kelompok kontrol terlihat pasif dan kurang bersemangat. Keadaan tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran mereka hanya diberi bacaan cerpen kemudian diminta untuk mengerjakan soal, sehingga kurang bervariasi dan membuat mereka bosan.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Pratiwi (2013) yang mengungkapkan bahwa kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca cerita anak dengan strategi *find the features* terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan strategi *find the features* dilakukan secara berkelompok dan menggunakan kartu fitur cerita yang menarik. Melalui strategi ini, peserta didik dapat mengategorikan setiap tokoh dengan tindakan dan latarnya masing-masing sehingga memudahkan peserta didik mengetahui dan mengingat unsur intrinsik dalam cerita anak melalui kartu fitur cerita. Pada pembelajaran membaca cerita anak di kelompok kontrol, peserta didik terlihat kurang antusias karena dalam setiap pembelajaran hanya diberi bacaan cerita anak lalu peserta didik menjawab

pertanyaan yang telah disediakan. Berikut ini merupakan gambar contoh kartu fitur cerita yang digunakan dalam strategi *find the features*.



Gambar 10: **Gambar Kartu Warna Berkode**

Penggunaan strategi *find the features* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen merupakan salah satu alternatif bagi guru agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Adanya variasi pembelajaran membaca pemahaman cerpen dengan menggunakan strategi *find the features* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen.

3. Tingkat Keefektifan Strategi *Find the Features* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen

Tingkat keefektifan penggunaan strategi *find the features* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *find the features*. Nilai postes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat

perlakuan dengan menggunakan strategi *find the features*. Hal ini dapat dibuktikan dari kenaikan nilai rerata pretes dan postes antara kelompok eksperimen yang lebih besar daripada kelompok kontrol ($3,66 < 1,57$). Tingkat keefektifan strategi *find the features* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen dapat diketahui dari hasil Uji-t. Hasil Uji-t pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman cerpen kelompok eksperimen diperoleh nilai p kurang dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa strategi *find the features* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen.

Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningsih (2013) yang menyebutkan bahwa nilai postes kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan strategi *story retelling*. Selain itu, hasil Uji-t data pretes postes kelompok eksperimen diperoleh nilai p kurang dari taraf signifikansi 5% yang menunjukkan bahwa strategi *story retelling* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi *find the features* telah terbukti efektif dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman cerpen. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Richards, dkk. (via Adams, 2002:38) bahwa strategi *find the features* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen karena melalui strategi ini peserta didik mampu memahami dan menjelaskan keterkaitan antara unsur cerita. Strategi *find the features* yang digunakan dapat membantu peserta

didik lebih memahami cerita secara menyeluruh dan mendalam. Selain itu, kartu fitur cerita yang digunakan dalam strategi *find the features* dapat mendorong peserta didik untuk fokus dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen, mampu menemukan hubungan antar unsur intrinsik cerpen serta mampu menceritakan kembali cerpen.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) yang mengungkapkan bahwa strategi *find the features* dapat memudahkan peserta didik untuk memahami bacaan cerita anak. Melalui kartu fitur cerita yang digunakan, peserta didik akan lebih mudah menganalisis dan mengingat unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak. Selain itu, hasil Uji-t data pretes postes kelompok eksperimen diperoleh nilai p kurang dari taraf signifikansi 5% yang menunjukkan bahwa strategi *find the features* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerita anak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman menunjukkan terjadinya peningkatan nilai yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol. Peningkatan nilai rerata kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi *find the features* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Selain itu, dapat dikatakan strategi *find the features* membantu tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Berikut ini merupakan gambar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ketika mendapatkan postes kemampuan membaca pemahaman cerpen.

Gambar 11: **Postes Kel. Eksperimen**Gambar 12: **Postes Kel. Kontrol**

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran tidak hanya diperlukan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik maupun lingkungan, namun diperlukan strategi yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif. Penggunaan strategi *find the features* merupakan salah satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen agar peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam belajar, khususnya dalam belajar membaca pemahaman cerpen. Adanya variasi pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *find the features* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Strategi tersebut telah terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman cerpen.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dengan judul “Keefektifan Strategi *Find the Features* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen” ini mengalami keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan dengan sampel terbatas, yaitu kelas VII A sebagai kelompok kontrol dan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen. Keduanya merupakan kelas VII SMP N 1 Moyudan, Sleman.
2. Buku penunjang materi yang digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih minim. Peserta didik hanya menggunakan LKS dan buku paket (buku ajar) sebagai sumber belajar. Hal tersebut masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan materi mereka. Buku-buku sastra sebenarnya dapat mereka peroleh di perpustakaan, namun karena minat baca peserta didik masih rendah, sehingga mereka jarang menggunakan fasilitas tersebut. Keadaan tersebut mengakibatkan pengetahuan peserta didik tentang bacaan prosa seperti cerpen masih rendah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *find the features* dan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *find the features* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerpen tersebut ditunjukkan dari hasil Uji-t postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} 3,596 dengan df 62 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.
2. Strategi *find the features* terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman. Keefektifan penggunaan strategi *find the features* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dari hasil Uji-t data pretes dan postes kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan Uji-t diperoleh t_{hitung} -6,180 dengan df 31 dan diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan rerata nilai antara kelompok eksperimen yang lebih besar yaitu 3,66 daripada rerata nilai kelompok kontrol

yaitu 1,57. Berdasarkan hasil analisis Uji-t ($0,000 < 0,05$) dan perbedaan nilai rerata kelompok eksperimen yang lebih besar dari nilai rerata kelompok kontrol ($3,66 > 1,57$) menunjukkan bahwa strategi *find the features* terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *find the features* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman cerpen, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian dan minat belajar peserta didik, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *find the features*.

C. Saran

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan strategi *find the features* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen karena sudah terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen.

2. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan, khususnya bacaan cerpen. Selain itu, penelitian ini memacu peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi, sehingga dapat meningkatkan minat baca mereka terhadap bacaan prosa seperti cerpen. Melalui strategi *find the features*, diharapkan pembelajaran membaca pemahaman cerpen menjadi lebih menyenangkan dan suasana di kelas menjadi hidup dengan keaktifan semua peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan ada penelitian selanjutnya dengan kelas yang lebih banyak, berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman cerpen dengan menggunakan strategi *find the features* untuk mengatasi kegiatan pembelajaran yang monoton. Strategi *find the features* ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman cerpen, agar diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. dan David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Terjemahan Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adler, J Mortimer dan Charles van Doren. 2007. *How to Read a Book: Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Terjemahan Santosa A dan Ajeng AP. Jakarta: Indonesia Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Jonelle, Adams, dkk. 2002. *Comprehension Reading Links Participant's Manual*. Washington: Superintendent of Public Instruction Old Capitol Building.
- Nurgiyantoro, Burhan . 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2000. *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Pratiwi, Artika Bkti. 2013. "Keefektifan Penggunaan Strategi *Find the Features* dalam Keterampilan Membaca Cerita Anak pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Karangnongko Klaten". *E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY*, 9, II, hlm. 1-16.
<http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/5/10/1>. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2014.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rohayati, Siti. 2013. "Keefektifan Strategi Kesan Cerita dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop". *E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY*,

- 4, II, hlm.1-15. <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/2555/10/319>. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2014.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syarif, Anwar. 2013. "Keefektifan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Tambak Kabupaten Banyumas". *E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY*, 4, II, hlm. 1-18. <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/2514/10/319>. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2014.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Aksara.
- Widyaningsih, Minati Sri. 2013. "Keefektifan Strategi *Story Retelling* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri". *E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY*, 3, II, hlm.1-19. <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/2509/10/292>. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2014.
- Wiesendanger, Katherine D. 2000. *Strategies for Literacy Education*. Colombus: Merrill Prentice Hall.
- Wiriodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI PRATES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN

Sekolah : SMP N 1 Moyudan, Sleman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII (Tujuh) /1 (Satu)

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

Cerpen	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Cerpen “Bendera”	Mengingat (<i>Knowledge</i> , C1)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menyebutkan latar yang terdapat dalam cerpen 	2	1	Uraian
	Memahami (<i>Comprehension</i> , C2)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menjelaskan tema cerpen 	1	1	Uraian
	Mengaplikasikan (<i>Application</i> , C3)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menentukan amanat berdasarkan watak tokoh dalam cerpen 	4	1	Uraian
	Menganalisis (<i>Analysis</i> , C4)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menganalisis penokohan/karakter tokoh dalam cerpen 	3	1	Uraian
	Mengevaluasi (<i>Evaluation</i> , C5)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menilai tindakan tokoh dalam cerpen 	5	1	Uraian
	Mencipta (<i>Creating</i> , C6)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengkreasikan dengan menceritakan kembali cerpen yang sudah dibaca menggunakan kalimat sendiri 	6	1	Uraian

KISI-KISI PASCATES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN

Sekolah : SMP N 1 Moyudan, Sleman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII (Tujuh) /1 (Satu)

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

Cerpen	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Cerpen “Harga Sebuah Kejujuran”	Mengingat (<i>Knowledge</i> , C1)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menyebutkan latar yang terdapat dalam cerpen 	2	1	Uraian
	Memahami (<i>Comprehension</i> , C2)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menjelaskan tema cerpen 	1	1	Uraian
	Mengaplikasikan (<i>Application</i> , C3)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menentukan amanat berdasarkan watak tokoh dalam cerpen 	4	1	Uraian
	Menganalisis (<i>Analysis</i> , C4)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menganalisis penokohan/karakter tokoh dalam cerpen 	3	1	Uraian
	Mengevaluasi (<i>Evaluation</i> , C5)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menilai tindakan tokoh dalam cerpen 	5	1	Uraian
	Mencipta (<i>Creating</i> , C6)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengkreasikan dengan menceritakan kembali cerpen yang sudah dibaca menggunakan kalimat sendiri 	6	1	Uraian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah	: SMP N 1 Moyudan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII
Semester	: 1
Waktu	: 2 X 40 menit
Tahun Pelajaran	: 2013/2014

A. STANDAR KOMPETENSI

Membaca

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

B. KOMPETENSI DASAR

7.1. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca

C. INDIKATOR

7.1.1. Mampu menemukan pokok-pokok cerita anak yang dibaca (cermat, kreatif, bertanggungjawab)

7.1.2. Mampu menceritakan kembali cerita anak yang dibaca secara tertulis (cermat, kreatif, bertanggungjawab)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menemukan pokok-pokok cerita anak yang dibaca
2. Peserta didik mampu menceritakan kembali cerita anak yang dibaca secara tertulis

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membaca pemahaman cerpen (cerita anak).
2. Menentukan pokok-pokok cerita, unsur instrinsik (tema, latar, watak, bagian awal dan akhir cerita, amanat), hal-hal yang menarik dan tidak menarik.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya jawab
2. Tugas Individu

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- 1. Pendahuluan** **10menit**
 - Salam pembuka
 - Presensi
 - Guru menginformasikan rangkaian kegiatan yang meliputi: kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran
 - Apersepsi
- 2. Kegiatan Inti** **60 menit**

Eksplorasi

 - Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan materi sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik
 - Guru menyajikan materi tentang pokok-pokok cerita seperti tema, alur, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita

Elaborasi

 - Guru memberi naskah cerita anak/ cerpen kepada peserta didik

- Setiap peserta didik diminta untuk membaca cerpen/ cerita anak tersebut
- Guru memberi siswa evaluasi mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap teks cerita pendek yang dibaca

Konfirmasi

- Guru melakukan evaluasi kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan
- Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memperoleh pengalaman bermakna

3. Penutup

10 menit

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini secara keseluruhan.
- Guru memberikan penugasan kepada peserta didik
- Salam penutup

H. ALAT/ SUMBER/ BAHAN BELAJAR :

Media :

- Cerita pendek berjudul “Takeshi dan Danau Kejujuran”

Sumber :

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

I. PENILAIAN

Jenis Penilaian : Penugasan

Bentuk Soal : Esai

Jumlah soal : 6 soal

Instrumen/soal uraian

1. Apakah tema dari cerpen *Takeshi dan Danau Kejujuran*? Apa alasan kamu memilih tema tersebut?
2. Sebutkan latar waktu dan latar tempat yang terdapat dalam cerpen *Takeshi dan Danau Kejujuran*.
3. Jelaskan penokohan yang terdapat dalam cerpen *Takeshi dan Danau Kejujuran*.
4. Tentukan 2 amanat yang dapat kamu petik dari cerpen *Takeshi dan Danau Kejujuran*.
5. Bagaimanakah pendapat kalian dengan tindakan yang dilakukan oleh Itachi? setuju atau tidak?
6. Ceritakan kembali cerpen *Takeshi dan Danau Kejujuran* secara tertulis dengan kalimatmu sendiri.

$$\text{Penghitungan Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Moyudan, April 2014

Mahasiswa Praktik

Padmi Hartini, S.Pd.

NIP 19630929 198703 2 004

Cintiya Ayu Saputri

NIM 10201244031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	: SMP N 1 Moyudan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII
Semester	: 1
Waktu	: 2 X 40 menit
Tahun Pelajaran	: 2013/2014

A. STANDAR KOMPETENSI

Membaca

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

B. KOMPETENSI DASAR

7.2. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca

C. INDIKATOR

7.1.3. Mampu menemukan pokok-pokok cerita anak yang dibaca (cermat, kreatif, bertanggungjawab)

7.1.4. Mampu menceritakan kembali cerita anak yang dibaca secara tertulis (cermat, kreatif, bertanggungjawab, berani)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menemukan pokok-pokok cerita anak yang dibaca
2. Peserta didik mampu menceritakan kembali cerita anak yang dibaca secara tertulis

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membaca pemahaman cerpen (cerita anak).
2. Menentukan pokok-pokok cerita, unsur instrinsik (tema, latar, watak, bagian awal dan akhir cerita, amanat), hal-hal yang menarik dan tidak menarik.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya jawab
2. Strategi pembelajaran *find the features*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan 10 menit

- Salam pembuka
- Presensi
- Guru menginformasikan rangkaian kegiatan yang meliputi: kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran
- Apersepsi

2. Kegiatan Inti 60 menit

Eksplorasi

- Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan materi sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik
- Guru menyajikan materi tentang pokok-pokok cerita seperti tema, alur, latar, tokoh, dan amanat dalam cerita

Elaborasi

- Guru memberi naskah cerita anak/ cerpen kepada peserta didik

- Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok beranggotakan enam sampai delapan peserta didik dalam setiap kelompok.
- Guru memberikan kartu warna berkode di masing-masing kelompok dari salah satu unsur-unsur dasar sebuah cerita seperti tokoh (karakter), latar (tempat, waktu, kejadian), masalah, dan penyelesaian cerita.
- Guru memberikan sebuah cerita pendek kepada peserta didik untuk dibaca.
- Setelah membaca cerpen tersebut, guru meminta masing-masing kelompok untuk fokus pada satu unsur cerita yang sesuai di kartu dan menuliskan sebanyak mungkin jawaban dari unsur cerita pada kartu warna berkode. Sebagai contoh, sebuah kelompok mungkin memiliki lima kartu, masing-masing kartu berisi nama peran yang berbeda-beda atau beberapa kartu biru yang masing-masing kartu berisi latar yang berbeda-beda.
- Setelah selesai menuliskan di kartu, peserta didik secara bergiliran membuang kartu dan memperoleh kartu baru dari kelompok lain yang masing-masing mewakili unsur cerita yang berbeda.
- Setelah menerima kartu baru, peserta didik menjelaskan bagaimana keterkaitan (hubungan) antar unsur cerita yang pertama dan unsur cerita di kartu baru misalnya hubungan antara tokoh dan latar, hubungan antara masalah dan penyelesaian masalah dalam cerita.
- Setelah selesai berkelompok, guru memberikan evaluasi secara individu mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap teks cerita pendek yang telah dibaca

Konfirmasi

- Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan

- Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memperoleh pengalaman bermakna

3. Penutup

10 menit

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini secara keseluruhan.
- Guru memberikan penugasan kepada peserta didik
- Salam penutup

H. ALAT/ SUMBER/ BAHAN BELAJAR :

Media :

- Cerita pendek berjudul “Takeshi dan Danau Kejujuran”

Sumber :

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

J. PENILAIAN

Jenis Penilaian : Penugasan

Bentuk Soal : Esai

Jumlah soal : 6 soal

Instrumen/soal uraian

1. Apakah tema dari cerpen *Takeshi dan Danau Kejujuran*? Apa alasan kamu memilih tema tersebut?
2. Sebutkan latar waktu dan latar tempat yang terdapat dalam cerpen *Takeshi dan Danau Kejujuran*.
3. Jelaskan penokohan yang terdapat dalam cerpen *Takeshi dan Danau Kejujuran*.

4. Tentukan 2 amanat yang dapat kamu petik dari cerpen *Takeshi dan Danau Kejujuran*.
5. Bagaimanakah pendapat kalian dengan tindakan yang dilakukan oleh Itachi? setuju atau tidak?
6. Ceritakan kembali cerpen *Takeshi dan Danau Kejujuran* dengan kalimatmu sendiri secara tertulis.

$$\text{Penghitungan Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Moyudan, April 2014

Mahasiswa Praktik

Padmi Hartini, S.Pd.

NIP 19630929 198703 2 004

Cintiya Ayu Saputri

NIM 10201244031

CERPEN PRATES MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN

BENDERA

Karya: Sitok Srengenge

Meski sedang liburan di rumah neneknya di Desa Bangunjiwa, Amir tetap bangun pagi. Sudah menjadi kebiasaan setiap hari. Kalau sedang tidak libur, Amir bangun pagi untuk bersiap ke sekolah. Amir selalu ingat nasehat Nenek, "Orang yang rajin bangun pagi akan lebih mudah mendapat rezeki."

Di mata Amir, Nenek adalah sosok perempuan tua yang bijak dan pintar. Amir tak tahu apa makna nasehat Nenek itu, tapi ia merasa ada benarnya. Bangun pagi membuatnya tidak terlambat tiba di sekolah dan tidak ketinggalan pelajaran. Selain itu, bangun pagi sungguh menyenangkan. Hanya pada waktu pagi kita bisa menikmati suasana alam yang paling nyaman. Cahaya matahari masih hangat, udara masih bersih, tumbuhan pun tampak segar, seolah semua lebih bugar setelah bangun tidur.

Pagi itu Amir mendapati Nenek duduk sendirian di beranda depan. Rupanya, Nenek sedang menyulam bendera. Amir menyapa dan bertanya, "Selamat pagi, Nek. Benderanya kenapa?"

"Oh, cucuku yang ganteng sudah bangun!" sahut Nenek pura-pura kaget. "Bendera ini sedikit robek karena sudah tua."

"Kenapa tidak beli yang baru saja?"

Nenek tersenyum. "Belum perlu," katanya. "Ini masih bisa diperbaiki. Tidak baik memboroskan uang. Lebih untung ditabung, siapa tahu akan ada kebutuhan yang lebih penting."

"Bendera tidak penting ya, Nek?"

"O, penting sekali. Justru karena sangat penting, Nenek tidak akan membuangnya." Nenek berhenti sejenak dan menatap cucunya. "Kelak, ketika kamu dewasa, Nenek harap kamu juga menjadi penting seperti bendera ini."

Amir mengamati bendera itu. Selembar sambungan kain merah dan putih. Tidak ada yang istimewa. "Apa pentingnya, Nek? Apa bedanya dengan kain yang lain?"

Pertanyaan Amir membuat Nenek berhenti menyulam. Nenek diam. Pintar sekali anak ini, kata Nenek dalam hati. Nenek merasa perlu memberi jawaban terbaik untuk setiap pertanyaannya. Untunglah, Nenek teringat Eyang Coelho, seorang lelaki gaek yang cengeng dan sedikit manja, yang membayangkan dirinya bersimpuh dan tersedu di tepi Sungai Paedra. Eyang Coelho pernah menulis sebuah cerita tentang pensil. Nah, Nenek akan meniru cara tokoh perempuan tua dalam cerita itu ketika memberikan penjelasan kepada sang cucu.

"Penting atau tidak, tergantung bagaimana kita menilainya," akhirnya Nenek berkata. Bendera ini, lanjutnya, bukan kain biasa. Ia punya beberapa

keistimewaan yang membedakannya dengan kain-kain lain. Keistimewaan itu yang patut kita tiru.

Pertama: semula ini memang kain biasa. Tapi, setelah dipadukan dengan urutan dan ukuran seperti ini, ia berubah jadi bendera, menjadi lambang negara. Merah-putih ini lambang negara kita, Indonesia. Setiap negara punya bendera yang berbeda. Dan semua warga negara menghormati bendera negaranya. Tapi, jangan lupa, kain ini menjadi bendera bukan karena dirinya sendiri, melainkan ada manusia yang membuatnya. Begitu pula kita bisa menjadi apa saja, tapi jangan lupa ada kehendak Sang Mahapencipta.

Kedua: Pada waktu kain ini dijahit, tentu ia merasa sakit. Tapi sesudahnya, ia punya wujud baru yang indah dan bermakna. Kita, manusia, hendaknya begitu juga. Sabar dan tabah menghadapi sakit dan derita, karena daya tahan itulah yang membuat kita menjadi pribadi yang kuat, tidak mudah menyerah.

Ketiga: Bendera akan tampak perkasa jika ada tiang yang membuatnya menjulang, ada angin yang membuatnya berkibar. Artinya, seseorang bisa mencapai sukses dan berguna karena ada dukungan dari pihak-pihak lain. Kita tak boleh melupakan jasa mereka.

Keempat: Makna bendera ini tidak ditentukan oleh tempat di mana ia dibeli, berapa harganya, atau siapa yang mengibarkannya. Ia bermakna karena di balik bentuk dan susunan warnanya ada gagasan dan pandangan yang diwakili. Begitulah, kita pun harus memperhatikan diri dan menjaganya agar tetap selaras dengan cita-cita dan tujuan hidup kita.

Kelima: Seutas benang menjadi kain, lalu kain menjadi bendera, dan bendera punya makna; karena diperjuangkan dan akhirnya dihormati. Kita juga seperti itu. Harus selalu berusaha agar apa yang kita lakukan bisa bermakna. Jadikan dirimu bermakna bagi orang lain, jika dirimu ingin dihormati.

”Begitulah, cucuku yang ganteng, sekarang kau mengerti?” ujar Nenek mengakhiri penjelasannya.

Amir mengangguk. Meski belum bisa memahami semua, ia menangkap inti dan garis besarnya: betapa penting arti sebuah bendera.

”Sudah, sana mandi dulu. Nenek akan menyiapkan gudeg manggar lengkap dengan telur dan daging ayam kampung empuk kesukaanmu.”

Amir menuruti saran Nenek. Ia masuk ke rumah sambil membayangkan kesegaran air sumur pedesaan.

Pada kesempatan lain, Amir mendapat tugas sebagai pengibar bendera pada upacara di sekolahnya. Seiring dengan lagu ”Indonesia Raya” yang dinyanyikan serentak oleh para guru dan teman-temannya, ia menarik tali pengikat bendera agar Sang Saka Merah-Putih berkibar di angkasa.

Ketika bendera mencapai puncak tiang, semua peserta upacara khusyuk memberikan penghormatan. Saat itu Amir berpikir bahwa setiap orang di lapangan itu tak ubahnya sehelai benang. Sekolah tempat mereka belajar ibarat alat pemintal, tempat benang-benang itu menganyam dan meluaskan diri agar menjadi lembaran kain.

Kelak setiap lembar kain akan berguna. Ada yang menjadi baju, celana, selimut, atau taplak meja. Menjadi lap piring juga berjasa, meski tidak pernah dibanggakan dan murah harganya. Sebaliknya, jika menjadi pakaian, sering dipamerkan dalam acara-acara gemerlapan dan harganya bisa mencapai ratusan juta.

Di dalam hati Amir bertekad, ingin menjadi kain yang istimewa. Ia ingin menjadi lambang, seperti bendera.

Sumber: Surat Kabar *Kompas* edisi 8 Mei 2011

SOAL PRETES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN

1. Apakah tema dari cerpen *Bendera* ? Apa alasan kamu memilih tema tersebut?
2. Sebutkan latar waktu dan latar tempat yang terdapat dalam cerpen *Bendera*.
3. Jelaskan penokohan yang terdapat dalam cerpen *Bendera*.
4. Tentukan 2 amanat yang dapat kamu petik dari cerpen *Bendera*.
5. Bagaimanakah pendapat kalian dengan tindakan yang dilakukan oleh Amir? setuju atau tidak?
6. Ceritakan kembali cerpen *Bendera* dengan kalimatmu sendiri secara tertulis.

Selamat Mengerjakan

CERPEN POSTES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN

HARGA SEBUAH KEJUJURAN

Karya: Yusrizal Firzal

Suara azan sudah terdengar sedari tadi. Pertanda waktu shalat subuh sudah masuk. Seorang remaja masih saja membolak-balik badannya di tempat tidur. Gelisah, begitulah yang dia rasakan. Semenjak mendapatkan SMS balasan dari operator dinas pendidikan di kotanya tengah malam tadi, badannya terasa lemas. Dadanya sesak, seperti diimpit oleh batu besar. Dia dinyatakan tidak lulus UN.

Namanya Agung Prasetyo. Teman-teman sekolah biasa memanggilnya Agung. Dia adalah anak sulung dari dua bersaudara. Ayahnya, Prasetyo, saat ini bekerja sebagai pegawai negeri sipil di salah satu dinas di lingkungan pemerintahan kota. Sedangkan ibunya bernama Mutia, adalah guru SD. Dita, adik satu-satunya saat ini duduk di kelas dua SMP. Anindita Prasetyo, demikian nama lengkapnya.

Agung kembali memagut bantal guling dan menarik selimutnya. Empuknya *spring bed* dan hangatnya selimut tidak bisa membuat tidurnya nyenyak. Pikirannya selalu tertuju pada balasan SMS itu. Setiap kali dibukanya SMS itu, dadanya selalu terasa sesak. Gelisah, cemas, tak enak hati, semuanya bercampur menjadi satu.

Dadanya semakin sesak ketika beberapa saat kemudian, masuk SMS dari kawan-kawannya yang mengatakan bahwa mereka lulus. Agung hanya bisa tersenyum kecut membaca setiap SMS yang masuk. Mereka juga bertanya bagaimana dengan dia. Namun, tak satu pun SMS dari kawan-kawannya yang dibalasnya. Termasuk SMS dari Budi, kawan akrabnya semenjak SMP. Budi merupakan teman satu kelasnya di SMA.

Setelah lulus dari SMP dulu, mereka berjanji untuk mendaftar di SMA yang sama. Meskipun diterima di SMA yang sama, mereka berbeda kelas saat duduk di kelas satu. Dan, baru di kelas tiga mereka kembali satu kelas.

Perlahan Agung bangkit dan duduk di samping tempat tidurnya. Pikirannya kembali berkecamuk. Bingung, apa yang harus dikatakan kepada orang tuanya. Bagaimana kalimat pertama yang harus diucapkannya. Takut, membayangkan kemarahan ayahnya. Sedih, membayangkan wajah ibunya yang kecewa.

Dibukanya pintu kamarnya dan segera dia ke kamar mandi untuk mencuci muka dan berwudlu. Begitu lewat di depan kamar orang tuanya, lagi-lagi pikirannya berkecamuk.

Ahhh... wajah ibu yang sedih dan muka ayah yang merah menahan amarah, melintas di pikirannya. Segera ditepisnya pikiran itu. Di dalam kamar Agung

memulai shalatnya. Berusaha untuk khusyuk. Namun, sesekali pikiran itu terus mengganggu kekhusyukan shalatnya.

Setelah mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri, Agung pun menengadahkan kedua tangannya, mengadu kepada Ilahi. Terdengar lirih suaranya:

Ya Allah, Ya Rahman....

Di pagi ini, kembali kuhadapkan wajahku kepada-Mu. Telah Kau beri ketetapan atas diriku. Meskipun aku telah berusaha semaksimal mungkin. Namun, Engkau sungguh Mahakuasa atas segalanya. Ketika Kau telah berucap *Kun Fayakun...* Tak ada seorang pun, atau sesuatu apa pun yang mampu menghalanginya.

Ya Allah, Ya Rahim....

Aku hanya bermohon kepada-Mu, kuatkan hati ini untuk menerima ketetapan-Mu. Sebagaimana telah Engkau kuatkan diriku untuk bersikap jujur dalam ujian. Kuabaikan bantuan kawan-kawanku yang memberikan contekan. Ya... contekan jawaban. Yang katanya berasal dari guru-guru kami.

Ya Allah, Ya Tuhanku....

Berikanlah kekuatan bagiku untuk menjelaskan semua ini kepada ayah dan ibuku. Berikanlah kelapangan hati bagi mereka untuk menerima kegagalanku ini.

Perkenankanlah, Ya Allah....

Amin....

Agung kembali duduk di samping tempat tidurnya. Sesekali dia mengintip keluar kamar untuk melihat apakah orang tuanya sudah bangun. Pikirannya kembali menerawang. Kali ini, dia mengingat saat-saat menghadapi ujian nasional. Dia mendapatkan bisikan dari kawan-kawannya bahwa ada kunci jawaban di dinding kamar mandi sekolah.

Beberapa temannya sudah ada yang mendapatkan kunci jawaban tersebut. Agung tidak menggubris hal itu, ia terus saja mengerjakan soal-soal yang ada di depannya. Satu persatu soal itu mampu dikerjakannya. Ketika dia mendapat soal yang sulit, muncul kebimbangan dalam hatinya. Ingin rasanya meminta kunci jawaban tersebut.

Namun, teringat akan nasihat guru mengajinya dulu ketika masih belajar di Madrasah bahwa keberhasilan yang didapat dengan kebohongan tidak akan

berarti apa-apa, membuatnya mengurungkan niatnya itu. Nilai kejujuran itu masih tertanam dalam dirinya hingga saat ini.

Sesaat kemudian, Agung merebahkan dirinya ke atas tempat tidur. Dipagutnya kembali bantal gulingnya. Selimut pun ditarik menutupi kaki hingga dadanya. Agung tersenyum sendiri mengingat suatu kejadian yang menarik perhatiannya. Saat itu, seorang panitia ujian memasuki ruangan ujian untuk mengambil absen pengawas ujian. Panitia ujian itu berusaha mengajak pengawas ujian untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu dimanfaatkan oleh kawan-kawannya untuk saling memberikan contekan. Keberadaan panitia ujian itu seolah-olah mengalihkan perhatian pengawas terhadap peserta ujian.

Keteguhan hatinya untuk jujur dalam mengikuti ujian nasional, sedikit mengobati kegelisahannya. Timbul secercah kepercayaan dalam dirinya. Tanpa terasa kantuk pun menyerang matanya. Sesaat kemudian dia terlelap....

Agung terbangun ketika terdengar suara Dita yang memanggil-manggil namanya sembari mengetuk pintu kamarnya. Sambil mengucek-ngucek matanya, Agung segera keluar kamar mengikuti Dita menuju ke ruang makan. Di sana kedua orang tuanya, Prasetyo dan Mutia, sudah menunggu mereka untuk sarapan pagi.

Sebelum duduk di kursi, segera Agung mengatakan kepada ayah, ibu, dan adiknya perihal ketidاكلulusannya. “Yah, Bu, maafkan Agung. Agung tidak lulus UN.”

Mendengar hal itu, ayahnya langsung kaget. Ibunya juga demikian. Kekhawatiran Agung akan sikap kedua orang tuanya, mulai tampak. Prasetyo langsung marah mendengar berita itu. Dia tidak menyangka kalau anaknya akan gagal dalam UN. Padahal, ia sendiri melihat anaknya begitu sibuk belajar mempersiapkan diri menghadapi UN.

Kemarahan Prasetyo berusaha diredam oleh Mutia, dengan menepuk pundak suaminya itu pelan-pelan. Meskipun, di wajahnya tersirat perasaan kecewa yang dalam. Hal itu terlihat jelas oleh Agung. Tebersit dalam hatinya perasaan bersalah. Agung menyesal tak bisa membahagiakan kedua orang tuanya yang telah bersusah payah membiayai pendidikannya.

Dita yang sedari tadi mendengar perbincangan di antara mereka, ikut prihatin atas kegagalan kakaknya. Sesaat kemudian Agung melanjutkan penjelasannya.

“Ayah..., Ibu..., Meskipun Agung gagal dalam UN ini, Agung masih merasa terhormat. Agung menjawab soal-soal dengan pikiran dan ilmu Agung sendiri. Agung tidak mencontek sedikit pun. Meskipun kawan-kawan Agung mendapatkan kunci jawaban dan berusaha membantu Agung, Agung menolaknya. Agung tidak ingin menyelesaikan UN dengan cara yang curang.

Agung masih ingat kata Pak Somad, guru mengaji Agung dulu, bahwasanya keberhasilan yang didapat dengan kebohongan tidak akan berarti apa-apa.”

Mendengar itu, amarah Prasetyo mulai reda. Rasa kagum menyelimuti hatinya mendengar penjelasan dari anaknya. Pun dengan Mutia, yang dalam hatinya tersenyum mendengar kejujuran anaknya.

Agung pun melanjutkan penjelasannya:

“Agung berjanji akan belajar lebih giat lagi untuk menghadapi UN susulan yang akan datang. Agung akan tetap memegang prinsip kejujuran dalam ujian itu. Doakan Agung ya, Bu ..., Ayah.”

Setelah itu mereka berempat berpelukan. Tidak ada lagi rasa marah, kecewa, dan sedih. Yang ada hanya rasa kagum. Kagum akan nilai kejujuran yang akan terus dipertahankan.

Sore itu, sepulang kerja, Prasetyo dan Mutia duduk di depan televisi menonton berita. Hanya mereka berdua yang berada di rumah. Dita dijemput oleh kawannya untuk menjenguk gurunya yang sakit. Sementara, Agung pamit hendak ke toko buku mencari buku pelajaran yang gagal dilewatinya dalam UN.

Ditemani kopi hangat dan gorengan, kedua suami istri itu mendiskusikan tentang berita seorang pelajar yang nekat bunuh diri karena tidak lulus UN. Ada juga pelajar yang pingsan mendengar ketidaklulusannya. Mereka bersyukur karena Agung, anak mereka, bisa menerima kegagalannya dalam UN. Apalagi, Agung gagal karena bersikap jujur dalam UN.

Sumber: Surat kabar *Republika* edisi 16 Mei 2010

SOAL POSTES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN

1. Apakah tema dari cerpen *Harga Sebuah Kejujuran*? Apa alasan kamu memilih tema tersebut?
2. Sebutkan latar waktu dan latar tempat yang terdapat dalam cerpen *Harga Sebuah Kejujuran*.
3. Jelaskan penokohan dalam cerpen *Harga Sebuah Kejujuran*.
4. Tentukan 2 amanat yang dapat kamu petik dari cerpen *Harga Sebuah Kejujuran*.
5. Bagaimanakah pendapat kalian dengan tindakan yang dilakukan Agung? Setuju atau tidak?
6. Ceritakan kembali cerpen *Harga Sebuah Kejujuran* dengan kalimatmu sendiri secara tertulis.

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN PRETES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN

1. Tema cerpen *Bendera* adalah makna bendera, karena di dalam cerpen diceritakan seorang Nenek yang memberi nasehat pada cucunya melalui makna dari bendera yaitu kita bisa menjadi apa saja, tapi jangan lupa ada kehendak Sang Mahapencipta, sabar dan tabah menghadapi sakit dan derita sehingga akan menjadi pribadi yang kuat, seseorang bisa mencapai sukses dan berguna karena ada dukungan dari pihak-pihak lain sehingga kita tak boleh melupakan jasa mereka, dan jadikan diri kita bermakna bagi orang lain, jika diri kita ingin dihormati.
2. Latar dalam cerpen *Bendera* adalah
 - a. Latar waktu : pagi hari
 - b. Latar tempat : Desa Bangunjiwa, beranda rumah Nenek, di sekolah
3. Penokohan dalam cerpen *Bendera* adalah
 - Amir : rajin, patuh, dan pandai
 - Nenek Amir : sabar, bijaksana, pintar, dan penyayang
4. Amanat yang dapat dipetik dari cerpen *Bendera* adalah
 - a. Kita harus memahami sesuatu hal dari beberapa sudut pandang sehingga kita dapat memahami makna sesungguhnya dari hal tersebut.
 - b. Jadilah seseorang yang sabar dan tabah menghadapi sakit dan derita sehingga akan menjadi pribadi yang kuat
 - c. Jadikan dirimu bermakna bagi orang lain, jika dirimu ingin dihormati.
 - d. Kita bisa menjadi apa saja, tapi jangan lupa ada kehendak Sang Mahapencipta
5. Setuju dengan sikap yang dilakukan Amir karena sikapnya yang rajin, patuh dan mau mematuhi semua nasehat dari neneknya. Walaupun belum memahami makna bendera yang diceritakan neneknya, Amir tetap bertekad di dalam hatinya ingin menjadi sebuah kain yang istimewa yang berguna bagi orang lain.
6. Menceritakan kembali cerpen *Bendera* dengan bahasa sendiri.

KUNCI JAWABAN POSTES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN

1. Tema cerpen *Harga Sebuah Kejujuran* adalah moral (kejujuran dan pantang menyerah) karena didalam cerpen tersebut diceritakan seorang anak bernama Agung yang tetap memegang nilai kejujuran dalam mengerjakan soal Ujian Nasional. Ia mengabaikan semua teman-temannya yang ingin memberikan contekan jawaban. Ketika Agung mengetahui bahwa dirinya gagal ia tetap pantang menyerah untuk belajar lebih giat lagi agar bisa lulus Ujian Nasional susulan.
2. Latar yang terdapat dalam cerpen *Harga Sebuah Kejujuran* adalah
 - a. Latar waktu : waktu Subuh, pagi hari, sore hari
 - b. Latar tempat : kamar Agung, kamar mandi, ruang makan
3. Tokoh dan penokohan dalam cerpen *Harga Sebuah Kejujuran* adalah
 - a. Agung : jujur
 - b. Ayah : bijaksana
 - c. Ibu : Sabar dan penyayang
 - d. Adik Agung : Sabar dan penyayang
4. Amanat yang dapat dipetik dari cerpen *Harga Sebuah Kejujuran* adalah
 - Bersikaplah jujur dalam bersikap dan dalam melakukan sesuatu
 - Jadilah seseorang yang sabar dan tidak mudah putus asa ketika mendapat cobaan dari Tuhan
 - Keberhasilan yang didapat dengan kebohongan tidak akan berarti apa-apa
5. Setuju dengan sikap yang dilakukan Agung karena sikapnya yang jujur dalam mengerjakan soal Ujian Nasional walaupun dalam keadaan yang mendesak. Nilai kejujuran tersebut patut diteladani bagi pelajar yang pada umumnya masih suka menyontek saat ulangan bahkan ujian. Selain itu, Agung juga bersikap sabar dan tidak putus asa ketika mengetahui dirinya tidak lulus ujian dan mau berusaha belajar lebih giat lagi untuk menghadapi ujian susulan.
6. Menceritakan kembali cerpen *Harga Sebuah Kejujuran* dengan bahasa sendiri.

PEDOMAN PENILAIAN SOAL NO 1-5

No Soal	Rentangan Skor	Kriteria Penilaian
1	11-15	SANGAT BAIK: mengungkapkan tema cerpen dengan tepat, alasan yang dikemukakan logis
	6-10	BAIK: mengungkapkan tema cerpen dengan tepat, alasan yang dikemukakan cukup logis
	1-5	CUKUP: mengungkapkan tema cerpen kurang tepat, alasan yang dikemukakan kurang logis atau tanpa memberikan alasan
2	8-10	SANGAT BAIK: mengungkapkan latar waktu dan latar tempat dalam cerpen dengan tepat
	5-7	BAIK: mengungkapkan hampir semua latar waktu dan latar tempat dalam cerpen dengan tepat
	2-4	CUKUP: mengungkapkan latar waktu dan latar tempat dalam cerpen kurang tepat
3	11-15	SANGAT BAIK: mengungkapkan semua penokohan/karakter tokoh dengan tepat
	6-10	BAIK: mengungkapkan semua penokohan/karakter tokoh hampir atau hanya sebagian yang tepat
	1-5	CUKUP: mengungkapkan penokohan/karakter tokoh kurang tepat
4	11-15	SANGAT BAIK: mengungkapkan sebanyak dua amanat cerpen dengan tepat sesuai dengan isi cerita
	6-10	BAIK: mengungkapkan satu amanat cerpen dengan tepat, sesuai dengan isi cerita
	1-5	CUKUP: mengungkapkan amanat cerpen kurang tepat, kurang sesuai dengan isi cerita
5	11-15	SANGAT BAIK : mengungkapkan pendapat mengenai tindakan tokoh dengan alasan yang sangat tepat dan logis
	6-10	BAIK : mengungkapkan pendapat mengenai tindakan tokoh dengan tepat dan cukup logis
	1-5	CUKUP : mengungkapkan pendapat mengenai tindakan tokoh kurang tepat dan kurang logis
6	Rubrik menceritakan kembali	
Jumlah Skor	100	

PEDOMAN PENILAIAN SOAL NO 6

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1.	Kesesuaian dengan sumber cerita	SANGAT BAIK: Isi cerita yang dituliskan sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita	5	5
		BAIK: isi cerita yang dituliskan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber cerita	4	
		CUKUP: isi cerita ditulis dengan cukup menarik dan cukup sesuai dengan sumber cerita	3	
		KURANG: isi cerita yang dituliskan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak didasarkan dengan sumber cerita	2	
		SANGAT KURANG: isi cerita yang dituliskan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita	1	
2	Kelengkapan isi cerita	SANGAT BAIK :isi cerita yang dituliskan lengkap ada tokoh, latar, konflik, dan tema yang sesuai dengan sumber cerita	5	5
		BAIK: isi cerita yang dituliskan hampir lengkap ada tokoh, latar, konflik, dan tema yang sesuai dengan sumber cerita, hanya ada sedikit kesalahan	4	
		CUKUP: isi cerita yang dituliskan cukup lengkap ada tokoh, latar, konflik, dan tema yang cukup sesuai dengan sumber cerita	3	
		KURANG: isi cerita yang dituliskan kurang lengkap. Hanya ada beberapa tokoh dan latar yang diceritakan. Konflik dan tema tidak sesuai dengan sumber cerita	2	
		SANGAT KURANG: isi cerita	1	

		yang dituliskan tidak lengkap. Tidak ada tokoh, latar, konflik, dan tema.		
3	Keruntutan cerita	SANGAT BAIK: cerita mudah dipahami, penceritaan dilakukan secara runtut dan jelas dari awal hingga akhir cerita: alur, tokoh, monolog, dan dialog jelas.	5	5
		BAIK: cerita mudah dipahami, penceritaan dilakukan secara runtut dan jelas dari awal hingga akhir cerita: alur, tokoh, monolog, tetapi dialog kurang jelas.	4	
		CUKUP: cerita cukup mudah dipahami, penceritaan dilakukan secara runtut hanya pada beberapa bagian cerita: alur dan dialog kurang jelas, tetapi tokoh dan monolog, masih jelas.	3	
		KURANG: cerita sulit dipahami, penceritaan dilakukan tidak runtut dari awal hingga akhir cerita: alur, dialog, monolog tidak jelas, tetapi tokoh masih jelas.	2	
		SANGAT KURANG: cerita sangat sulit dipahami, penceritaan sama sekali tidak runtut dan tidak jelas dari awal hingga akhir cerita: alur, tokoh, monolog, dan dialog tidak jelas.	1	
5	Ketepatan pilihan kata	SANGAT BAIK: pemilihan kata dan istilah sangat tepat sesuai dengan tema dan karakter tokoh, terdapat variasi dalam pemilihan kata.	5	5
		BAIK: pemilihan kata-kata dan istilah tepat sesuai dengan tema dan karakter tokoh, kurang terdapat variasi dalam pemilihan kata.	4	
		CUKUP: pemilihan kata-kata dan istilah sesuai dengan tema dan karakter tokoh, tidak ada variasi dalam pemilihan kata.	3	

		KURANG: pemilihan kata-kata dan istilah kurang sesuai dengan tema dan karakter tokoh, tidak ada variasi dalam pemilihan kata.	2	
		SANGAT KURANG: pemilihan kata-kata dan istilah tidak sesuai dengan tema dan karakter tokoh, tidak ada variasi dalam pemilihan kata.	1	
6	Ketepatan struktur kalimat	SANGAT BAIK: struktur kalimat sangat baik, sangat tepat, tidak ada kesalahan,	5	5
		BAIK: struktur kalimat baik, tepat, hanya terjadi sedikit kesalahan tetapi tidak menyebabkan makna suatu kalimat menjadi kabur	4	
		CUKUP: struktur kalimat cukup baik dan cukup tepat, terjadi kesalahan tetapi tidak menyebabkan makna kalimat kabur	3	
		KURANG: struktur kalimat kurang kurang tepat, terjadi sejumlah kesalahan yang menyebabkan makna kalimat menjadi kabur	2	
		SANGAT KURANG: struktur kalimat tidak tepat, terdapat banyak kesalahan menyebabkan makna kalimat menjadi membingungkan	1	
6	Ejaan dan tata tulis	SANGAT BAIK: tidak ada kesalahan penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5	5
		BAIK : ada kesalahan penulisan huruf, kata, dan tanda baca kurang dari 5	4	
		CUKUP: ada kesalahan penulisan huruf, kata, dan tanda baca 5 sampai dengan 15	3	
		KURANG: ada kesalahan penulisan huruf, kata, dan tanda baca 15 sampai dengan 20	2	

		SANGAT KURANG: ada kesalahan penulisan huruf, kata, dan tanda baca lebih dari 20	1	
Jumlah Skor				30

CERPEN PERAKUAN 1

Takeshi dan Danau kejujuran

Karya : Yulisa Farma

Pada zaman dahulu kala, hiduplah seorang penebang kayu yang sangat miskin. Ia mempunyai istri dan seorang anak. Mereka hidup di sebuah desa terpencil di Jepang. Si penebang kayu bernama Takeshi, istrinya bernama Ayumi, sedangkan anaknya bernama Toro. Takeshi selalu pergi ke hutan untuk menebang kayu. Kayu itu nanti akan dijual ke pasar sebagai kayu bakar. Setiap harinya Takeshi pergi ke hutan ditemani oleh kapak tua yang sudah bertahun-tahun bersamanya. Tanpa kapak tersebut, Takeshi tak akan bisa menebang kayu. Jadi, takeshi selalu merawatnya dengan baik. Pernah suatu hari, Toro ingin sekali ikut bersama ayahnya, tapi di hutan terlalu berbahaya. Toro masih kecil dan belum boleh keluar rumah. Pagi menjelang, sekarang waktunya Takeshi pergi ke hutan untuk menebang kayu. Ia pun pamit kepada istri dan anaknya. Entah kenapa, perjalanan hari ini sangat melelahkan dan terasa sangat jauh, tapi itu tidak mengurungkan niatnya untuk ke hutan.

Sampailah Takeshi di hutan. Ia mulai memilih pohon mana yang akan ditebang, karena tidak semua pohon bisa dijadikan kayu bakar. Biasanya Takeshi hanya mengambil pohon yang sudah roboh. Selain mudah mengambilnya, kayunya pun sudah kering, jadi nggak perlu repot lagi untuk menjemurnya. Anehnya, tak ada satu pun pohon yang roboh. Setelah memilih-milih, akhirnya ia menemukan pohon yang pas sebagai kayu bakar. Pohon tersebut berada di dekat sebuah danau mungil yang indah sekali. Airnya sangat jernih. Tapi, Takeshi bingung, karena baru kali ini ia melihat danau mungil ini. Namun, ia tak mempedulikannya, Takeshi mulai menebang kayu dengan kapak yang sudah setia dengannya. Sewaktu Takeshi mengayunkan kapaknya, tiba-tiba saja kapak tersebut lepas dari tangannya dan jatuh ke danau mungil tersebut. Ia sangat kaget dan bingung bagaimana cara mengambil kapaknya. Walaupun danau itu mungil, tapi airnya sangat dingin dan sangat dalam.

Takeshi tak bisa berbuat apa-apa. Ia hanya bisa pasrah dan berdoa semoga ada suatu keajaiban. Tiba-tiba saja air di tengah danau bergetar. Perlahan demi perlahan keluarlah seorang Putri yang sangat cantik, berambut panjang, bekulit putih seperti bidadari. Putri cantik tersebut membawa dua buah kapak. Kapak sebelah kanannya terbuat dari emas, sedangkan sebelah kiri terbuat dari perak. Takeshi sangat kaget dan takut.

“Apakah kau yang menjatuhkan sebuah kapak ke danauku?” Tanya Putri.

“Benar, tak sengaja kapak saya terjatuh dan masuk ke danau,” jawabnya dengan gugup.

“Kapak mana yang kau jatuhkan? Yang ini atau yang ini?” sang Putri memperlihatkan dua buah kapak tersebut.

“Tidak dua-duanya, Putri. Kapak saya hanyalah terbuat dari besi tua, bukan dari emas ataupun perak,” jawab Takeshi dengan jujur. Sang Putri tersenyum. “Karena kau sudah jujur, maka kapak emas dan perak ini akan kuberikan kepadamu sebagai hadiah, karena kau sudah jujur,” kata sang Putri dengan tersenyum dan memberikan kapak tersebut.

Takeshi sangat kaget, ia tak menyangka akan mendapatkan hadiah sebesar ini berkat kejujurannya. Takeshi berterima kasih kepada sang Putri. Putri tersenyum hanya mengangguk, lalu kembali ke dasar danau dan menghilang.

Takeshi pulang dengan hati yang sangat gembira. Sampainya di rumah, Takeshi langsung menceritakan hal ini kepada istri dan anaknya. Mereka sangat gembira dan langsung menjual kapak emas tersebut. Mereka pun menjadi kaya raya. Takeshi tak perlu lagi menebang kayu untuk menghidupi keluarganya. Kapak emas tersebut bisa menghidupi mereka sampai tujuh turunan, belum lagi kapak peraknya. Hal ini terdengar oleh tetangga mereka yang bernama Itachi. Itachi sangat iri, ia juga ingin kaya raya seperti Takeshi. Esoknya, Itachi pergi ke hutan dimana Takeshi mendapatkan kapak emas tersebut. Tak lupa, Itachi juga membawa sebuah kapak besi tua untuk dijatuhkan ke danau. Kapak yang dibawa Itachi lebih besar dari kapak Takeshi, karena ia ingin mendapatkan emas yang lebih besar. Perjalanan dimulai, Itachi merasa lelah dan capek sekali, ia pun beristirahat dan mengisi perutnya. Dua jam sudah Itachi berjalan, akhirnya ia menemukan hutan dimana Takeshi menemukan danau ajaib tersebut. Dengan tampannya yang serakah, Itachi masuk ke dalam hutan dan menemukan danau yang ia cari. Setelah berdiri di depan danau, Itachi langsung menjatuhkan kapaknya ke dalam danau.

Tak lama keluarlah sang Putri dari dalam danau dengan membawa dua buah kapak. Kapak emas dan kapak perak. Putri tersenyum kepada Itachi.

“Apakah kau yang menjatuhkan kapak ke danauku?” Tanya sang Putri.

“Iya, Putri. Tadi kapak saya terjatuh,” jawab Itachi.

“Apakah kau menjatuhkan kapak yang ini atau yang ini?” kata sang Putri sambil memperlihatkan kedua kapak tersebut.

“Benar, Putri. Kapak emas tersebut adalah milik saya,” jawab Itachi berbohong.

Sang Putri yang tadinya tersenyum berubah menjadi kemurkaan. Putri sangat marah. “Kau berbohong, kapak itu bukanlah milikmu. Kapakmu hanya terbuat dari besi tua. Kau berbohong,” bentak sang Putri, marah.

Itachi sangat kaget dan ketakutan langsung menjalar ke seluruh tubuhnya. Ia tak tahu kalau Takeshi mendapatkan kapak emas tersebut, karena ia jujur.

“Ampun Putri, ampun,” kata Itachi sambil berbohong kepada Putri.

“Kau sudah berbohong, aku hanya ingin menguji kejujuranmu. Kejujuranmu sudah dikalahkan dengan keserakahan. Kau harus diberi hukuman agak jera. Kau harus ikut denganku ke dalam danau dan menjadi pembantuku seumur hidup,” kata sang Putri murka.

Itachi sangat ketakutan. Dia tak mau pergi dari desa dan meninggalkan anak dan istrinya. Lagipula Itachi tak akan sanggup hidup di dalam air, ia akan mati kehabisan udara.

“Ampun Putri. Saya berjanji tidak akan berbohong lagi, saya akan selalu jujur. Tapi, jangan masukkan saya ke dalam danau, saya bisa mati Putri,” jawab Itachi gugup.

“Apa janjimu itu bisa aku pegang? Kalau kau berbohong lagi, aku akan datang dan akan membenamkanmu ke dalam danauku,” gertak sang Putri.

Itachi pun mengangguk ketakutan. Sang Putri masuk kembali ke dalam danau. Tiba-tiba saja danau tersebut menghilang, yang terlihat hanyalah hutan belantara. Itachi sangat takut dan langsung berlari pulang. Setahun kemudian, Itachi menjadi kaya raya. Ini karena ia selalu jujur dalam hal apapun, termasuk berdagang. Takeshi dan Itachi hidup rukun antar tetangga. Tak ada kebohongan dan mereka selalu jujur satu sama lain. Kejujuran sangat diperlukan dalam hidup ini, karena jujur adalah kunci kesuksesan.

CERPEN PERLAKUAN 2

WARUNG SAYUR DI DEKAT RUMAHKU

Karya: Dian Wahyu Sri Lestari

Aku benar-benar merasa heran, kenapa Ayah, Ibu dan Kak Rino tidak merasa terganggu dengan keberadaan warung sayur di dekat rumahku itu. Jarak warung sayur dari rumahku hanya beberapa meter saja. Di warung sayur itu, setiap pagi selalu ramai. Ramai oleh keributan ibu-ibu yang berbelanja sayur-sayuran. Bagiku, keramaian itu sangat mengganggu tidurku. Apalagi kalau hari Minggu, niatku yang ingin bangun siang selalu saja gagal. Penyebabnya tentu warung sayur dekat rumahku itu. Setiap pukul lima pagi, warung sayur itu selalu dipenuhi ibu-ibu yang ingin berbelanja. Menjengkelkan sekali. keributan di warung sayur itu benar-benar mengganggu hari-hariku. Terhadap masalah ini aku sudah beberapa kali usul pada Ayah, Ibu bahkan Kak Rino. Aku mengusulkan agar warung milik Mbah Besah itu dipindah, tapi mereka tak pernah mendengarkan usulku. Bahkan mereka selalu saja mendukung keberadaan warung sayur itu. Sungguh sangat menyebalkan. “Kenapa sih, Ayah, Ibu dan Kak Rino selalu membela warung sayur itu. Apakah Ayah, Ibu dan Kak Rino tidak mengerti bahwa keramaian tiap pagi di warung sayur itu selalu mengganggu tidurku,” kataku pada suatu malam saat keluargaku sedang nonton TV bersama. Aku marah dan bergegas masuk ke kamar. Aku sudah merasa tidak diperhatikan oleh keluargaku. Di dalam kamar aku menangis, sedih. Selang beberapa saat tiba-tiba tangan Ibu yang lebut mengusab rambutku..

“Kenapa kau menangis Lita?” tanya Ibu.

“Habis, Ayah, Ibu, Kak Rino sudah tidak menyayangi Lita lagi,” jawabku.

“Begini Lita, Ibu, Bapak, dan Kak Rino tidak menerima keinginan Lita, karena kami merasa kasihan dengan Mbok Besah, dia sudah tua dan tidak punya siapa-siapa lagi. Apa kita akan tega menyuruh Mbok Besah untuk menutup warung sayurnya? Kasihan, Lita. Nanti Mbok Besah mau berjualan di mana?” jelas Ibu.

Aku tetap belum bisa menerima penjelasan Ibu, “Ya...Ibu kan bisa memindahkan warung Mbok Besah itu di tempat lain, pokoknya jangan disebelah rumah ini, Lita terganggu, Bu. Lita terganggu,”.Kataku dengan nada marah. Bergegas Ibu meninggalkan aku. Aku sendirian di kamar. Aku benar-benar marah, sampai malam ini aku benar-benar tidak belajar. Aku tidak peduli sekalipun besok mau ujian.

Aku tidur hingga larut malam. Dan malam itu aku tidur pulas sekali. ketika jam berbunyi tujuh kali aku terbangun. Aku sangat kaget sekali. Kenapa seisi rumahku sepi? Kenapa warung sayur di dekat rumahku tidak ramai?. Aduh bukankah hari ini aku ada ujian? Wah gawat sudah jam tujuh. Tanpa sempat merapikan kamar tidur, aku bergegas ke kamar mandi. Aku bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah. setelah berpakaian seragam sekolah aku bergegas hendak berangkat kesekolah. Ups, dari semalam aku belum makan. Aku harus makan dulu, atau paling tidak membawa bekal makanan seperti yang kulakukan. Aku bergegas keruang makan. Tapi, kenapa di ruang makan ini tidak ada apa-apa? Kenapa Ibu tidak memasak? Apa sebabnya yang terjadi di rumah ini? Aduh, perutku bunyi, aku lapar sekali, ini tidak bisa dibiarkan.

“Bu...Bu....!”teriakku. Ibu keluar dari kamarnya. “Ada apa Lita?” jawab Ibu. “Kenapa Ibu tidak memasak, Lita Lapar. Lita mau berangkat kesekolah, Bu,” kataku ketus. “Maafkan Ibu, Lita. Ibu pagi ini tidak masak karena warung sayur Mbok Besah tutup, tidak jualan. Jadi Ibu tidak bisa memasak. Lho tumben sekali kamu berangkat kesekolahnya siang?”.

“Lita bangun kesiangan Bu”,

“Kenapa bisa kesiangan?”.

Aku tersentak kaget. Iya, ya, kenapa aku bisa kesiangan?. Ya ampun, ini pasti karena warung sayur di dekat rumahku. Warung Mbok Besah hari ini tidak berjualan, jadi pagi ini tidak ada keramaian. Oleh karenanya, hari ini aku bangun kesiangan. Padahal hari ini aku ujian!. “Lita berangkat dulu Bu, Sudah siang!”. Lita segera berpamitan dan pergi. Di halaman rumah, aku heran melihat Kak Rino yang sedang menyirami tanaman.

“Lho, Kak, kenapa tidak berangkat ke sekolah?” tanyaku, heran.

Kak Rino tersenyum, kemudian berkata, “Kamu sudah lupa ya, adikku yang cantik? Hari inikan tanggal merah alias libur?”.

“Oh, iya, Lita lupa,”. “Makanya, jangan kebanyakan protes, he..he..he...” ejek Kak Rino.

Aku bergegas masuk ke rumah kembali dengan perasaan malu.

“lho,kenapa tidak jadi berangkat ke sekolah, Lita”, tanya Ibu.

“Hari ini kan libur Bu,” jawabku tersenyum malu. Ibu kemudian membantuku melepaskan sepatu sekolah yang kupakai.

“Bu, Lita minta maaf,” kataku.

“Minta maaf kenapa Lita?”.

“Minta maaf karena sering marah dengan warung sayur Mbok Besah itu. Lita tadi bangun kesiangan karena warung sayur dekat rumah kita tidak berjualan. Andai saja, hari ini bukan tanggal merah, Lita pasti kena strap di sekolahan dan tidak diperbolehkan ujian. Dan pagi ini, Ibu tidak bisa masak karena warung Mbok Besah tidak berjualan, “ kataku.

“Baiklah jika begitu,” kata Ibu senang.

“Kenapa hari ini Mbok Besah tidak berjualan, Bu?” tanyaku.

“Dia hari ini sedang sakit, Lita. Litananti siang mau, menemani Ibu menengok Mbok Besah?”.

“Tentu Bu. Kebetulan Lita juga mau minta maaf,” kataku seraya menatap wajah Ibu yang sangat baik hati itu.

CERPEN PERLAKUAN 3

ELLETE DAN SEPATU KURCACI

Ellete, kurcaci imut dan lucu. Semua kurcaci yang baru bertemu dengan Ellete langsung menyukainya. Mereka tak bosan melihat wajah Ellete yang cantik. Sayangnya, saat ini Ellete sedang merasa iri dan tak puas dengan apa yang dimilikinya. Karena perhatian teman-temannya sedang beralih pada sepatu baru Fay. Ellete sangat menginginkan sepatu baru seperti Fay. Tapi keinginannya itu tidak bisa terlaksana begitu saja. Karena terbentur peraturan keluarga, yang hanya boleh membeli sepatu baru jika sepatu mereka sudah sempit, rusak atau hilang. Sedangkan, sepatu Ellete masih layak.

Ellete pergi ke taman bermain. Ia melepas sepatunya saat masuk ke kolam bola. Ia mandi bola sampai lupa waktu. Lalu dengan sengaja, ia pulang tanpa mengenakan sepatu. Sepatunya ia singkirkan ke semak-semak dekat taman.

“Ibu!... sepatuku hilang saat mandi bola,” renek Ellete, begitu tiba di rumah. Ibu tergopoh-gopoh menghampirinya.

“Tenanglaah, kita cari dulu sampai ketemu. Kalau benar-benar hilang, nanti ajak ayah untuk membeli yang baru,” hibur Ibu. Ellete langsung tersenyum ceria.

Sore hari, Ellete terlihat segar. Ia baru saja mandi dan mengenakan pakaian terbaiknya. Ia berharap akan ke toko sepatu bersama ayah. Tiba-tiba, terdengar ketukan di pintu depan. “Waah ... Pak Gnomeo rupanya!” sambut Ibu. Pak Gnomeo itu penjaga taman bermain. Ia datang sambil mengacungkan sepatu Ellete di tangannya.

“Hohooo.... Saya mengantar sepatu Ellete yang tertinggal di taman bermain,” Pak Gnomeo menyerahkan sepatu munggil yang lucu itu pada Ibu. “Saya menemukan ini di semak-semak, saat sedang membereskan taman,” terang Pak Gnomeo. Sepatu Ellete terbuat dari karet yang lentur. Modelnya unik dan lucu. Semua orang di negeri kurcaci mengenalnya. Sehingga dimanapun mereka menemukannya, akan segera mengembalikannya pada Ellete. Ellete langsung terlihat muram begitu Pak Gnomeo berlalu.

“Ayo Ellete, kenakan lagi sepatumu!” Ibu menyorongkan sepatu itu ke hadapan Ellete. Dengan berat Hati, Ellete mengenakannya lagi.

Esoknya, Ellete bermain di tepi danau. Ia mengajak Felix dan Simon untuk bermain rakit. Saat asyik bermain, diam-diam Ellete menghanyutkan sebelah sepatunya.

“Aduuh... sepatuku lepas sebelah!” seru Ellete setelah sepatunya tak nampak lagi.

Felix dan Simon kebingungan. Mereka tidak bisa menemukan sepatu Ellete yang hanyut. Ellete pulang tanpa alas kaki. Sebelah sepatunya ia tenteng untuk diperlihatkan pada Ibu.

“Kenapa lagi Ellete?” Tanya Ibu yang sedang menyapu.

“Sepatu kiriku hanyut Bu,” lapor Ellete sambil menunjukkan sebelah sepatunya. “Ya sudah, sebelah lagi simpan di rak sepatu,” saran Ibu.

“Nanti sore, belikan sepatu baru ya Bu!” Bujuk Ellete.

“Iya, kita tunggu ayahmu pulang.” Jawab Ibu. Sore harinya, Ellete bersiap untuk pergi ke toko sepatu. Ia duduk di beranda menunggu Ayahnya pulang.

“Hallo Ellete!...” Tiba-tiba Paman Aeris telah berdiri di hadapannya.

“Hai Paman!” sambut Ellete, setengah kaget. Ellete terbelalak saat paman Aeris mengacungkan sebelah sepatunya dengan riang.

“Sepatu ini tersangkut di jaring, saat Paman mencari ikan di danau,” papar Paman Aeris. Paman Aeris memang terbiasa menjaring ikan di tepi danau. Dan kini, ia menemukan sepatu Ellete di jaringnya. Paman Aeris membersihkannya hingga mengkilap, dan mengantarkannya pada Ellete. Mendengar suara lain di beranda, Ibu segera keluar.

“Ada apa gerangan, Ellete?” Ibu terlihat sumringah begitu melihat sepatu kiri Elleta yang diacungkan Paman Aeris. “Hooo... sepatu itu?” seru Ibu girang. “Yaa Bu Ellete, sepatu ini tersangkut di jaring saya,” jelas paman Aeris. Ibu langsung meraih sepatu Ellete sambil tak lupa berterima kasih. “hemh...gagal lagi,” keluh Ellete dalam hati.

Berhari-hari, Ellete tidak berusaha menghilangkan sepatunya. Hingga ia menemukan ide untuk melempar sebelah sepatunya ke atap rumah batu Nenek penumbuk padi. Tapi Ellete bingung, apa alasannya pada Ibu, jika ada yang menemukannya lagi. Esoknya, Ellete tetap pergi ke halaman rumah Nenek penumbuk padi. Untuk memastikan, bisa tidaknya ia mewujudkan rencananya. Di sana Ellete bertemu Vio, cucu Nenek yang sedang berkunjung. Ellete pun bermain dengan Vio. Saat bermain, Vio terus-terusan memuji sepatu Ellete. Bahkan Vio bilang, ingin memilikinya. Pulang ke rumah, Ellete mematut diri di depan cermin. Ia penasaran dengan apa yang dikatakan Vio, dan kebaikan hati orang-orang yang mengembalikan sepatunya. Benar saja, sepatunya unik dan lucu. Sayang kalau sepatu itu hilang atau rusak, pikir Ellete.

(Dimuat di Majalah *Bobo* edisi 11, tgl 20 Juni 2013)

CERPEN PERLAKUAN 4

PENSIL IBU TIFAH

Karya: Azzahra Nabila Adawiyah

“Ini pensil yang harus kamu bagi sama rata di kelas, ya?” Ujar bu Tifah menyerahkan satu pak kotak berisi 40 buah pensil.

“Baik, Bu.” Sahut Thoriq mantap. Dia mengambil pensil itu dan segera kembali ke kelas yang diketuainya.

“Teman-teman, karena ulangan bahasa Indonesia kita kemarin rata-rata nilainya bagus, maka bu Tifah memberikan hadiah untuk kita.” Ujar Thoriq memberikan pengumuman.

“Wah, asik dong!” Seru Tika. Suasana kelas pun tiba-tiba gaduh, semua menebak-nebak hadiah apa yang akan diberikan wali kelas mereka itu.

“Bu Tifah menyuruh aku membagi-bagikan pensil ini.” Ujar Thoriq lagi.

“Waah, itukan pensil bermerk, pasti harganya mahal.” Seru Oki.

“Makanya, kita patut bersyukur dan berterima kasih pada bu Tifah.” Ujar Thoriq sambil mulai membagi-bagikan pensil itu ke tiap-tiap bangku, satu anak dapat jatah satu pensil.

Saat semua pensil sudah selesai dibagikan, Thoriq heran karena pensilnya masih tersisa lima buah.

“Hari ini ada yang tidak masuk, ya?” Tanya Thoriq.

“Semua masuk kok.” Jawab teman-temannya hampir bersamaan.

“Berarti sisa pensilnya harus aku kembalikan pada bu Tifah.” Batin Thoriq.

Saat pulang sekolah Thoriq kecewa karena guru yang dicarinya sudah tidak ada. Kata pak Samsul bu Tifah mendadak pulang setelah ada seseorang menelponnya, bahkan kelas empat saja hanya diberi tugas oleh bu Tifah.

Akhirnya Thoriq menyimpan kembali sisa pensil itu ke dalam tas sekolahnya.

Pulang sekolah Thoriq bergegas pergi lagi setelah sholat Dzuhur dan makan siang. Thoriq menggantikan tugas ibunya menunggu warung kecilnya yang berada di ujung gang rumahnya. Setiap hari Thoriq memang bertugas menggantikan tugas ibunya menjaga warung sepulang sekolah supaya ibu bisa istirahat sejenak dan bisa beres-beres rumah sekaligus memasak makanan untuk malam. Ayah Thoriq sudah lama meninggal, yaitu sejak Thoriq masih berusia tujuh tahun, sedangkan kedua adiknya waktu itu masih berumur empat tahun dan satu tahun. Sebelum ayah Thoriq kecelakaan dan meninggal, ayah Thoriq adalah seorang pekerja yang rajin dan ulet di bengkel pak haji Muflih sehingga sang pemilik bengkel memberi penghargaan pada ibu Thoriq yaitu sebuah warung kelontong kecil di ujung gang atas persetujuan warga sekitar.

Biasanya sambil menunggui warung, waktu yang ada Thoriq gunakan untuk menimbang dan membungkusi gula pasir, terigu maupun minyak goreng supaya jika ada pembeli dapat dengan cepat terlayani, sedangkan waktu yang tersisa Thoriq gunakan untuk mengulang pelajaran yang dia dapat di sekolah.

Keesokan harinya Thoriq kebingungan mencari pensil-pensil dari bu Tifah yang rencananya akan dikembalikannya hari ini.

“Ibu pikir pensil itu untuk dijual karena masih ada kotaknya, jadi Ibu bawa ke warung.” Jawab ibu saat Thoriq menanyakan pensil itu pada ibunya.

“Ya Tuhan, Bu, pensil itu punya bu Tifah, Thoriq ambil sekarang di warung ya, Bu?”

“Maaf, Nak, pensil itu sudah habis terjual.”

“Semuanya, Bu?” Wajah Thoriq diliputi kecemasan. Ibu mengangguk lesu dan merasa bersalah.

“Ibu jual berapa satu buahnya?”

“Karena pensil itu pensil 2B, jadi Ibu jual seribuan, kalo pensil biasa kan hanya lima ratusan.”

“Tapi itu pensil bermerk, Bu, harganya pasti lebih mahal.”

“Ibu minta maaf.” Sesal ibu Thoriq. Thoriq kemudian pamit dan bergegas pergi ke sekolah.

Thoriq merasa lega karena hari itu tidak berjumpa bu Tifah, kata teman-teman sekelasnya bu Tifah cuti beberapa hari karena ibu beliau sakit keras.

Thoriq mampir ke toko buku sepulang sekolah. Di toko buku Thoriq berusaha mencari tahu harga pensil yang telah dijual ibunya.

“Tiga ribuan, Dek.” Jawab penjaga toko. Thoriq langsung lemas, berarti dia membutuhkan lima belas ribu rupiah untuk mengganti pensil bu Tifah.

Keesokan harinya Thoriq berangkat lebih pagi. Sengaja Thoriq melakukannya karena dia sudah bertekad akan jalan kaki sampai uang lima belas ribu itu terkumpul. Satu hari Thoriq membutuhkan dua ribu untuk ongkos pulang pergi ke sekolah, sehingga dibutuhkan tujuh hari dan kekurangannya yang seribu akan Thoriq minta dari ibu. Syukurlah jarak sekolah dan rumah Thoriq hanya sekitar delapan ratus meter saja.

Tepat di saat Thoriq sudah membawa pensil pengganti, bu Tifah sudah kembali ke sekolah. Thoriq merasa sebentar lagi dia akan terbebas dari beban yang dipikulnya selama seminggu lebih.

“Lho! Ibu memang berniat memberikannya untuk kamu.” Ujar bu Tifah saat Thoriq mengembalikan pensilnya.

“Tapi, Bu, ini tidak adil, teman-teman hanya dapat satu, masak saya dapat lima?”

“Kamu sendiri tidak adil pada dirimu sendiri, kamu akan mengembalikan kelima pensil ini, padahal kamu belum mengambilnya satupun.”

“Baik, Bu, kalau begitu saya ambil satu.”

“Thoriq, sudah lama Ibu ingin memberimu hadiah pensil yang bagus, setiap hari Ibu melihat kamu sibuk meraut pensilmu yang selalu patah karena harganya yang murah sehingga kamu seringkali ketinggalan mengerjakan tugas dibanding teman-teman, padahal Ibu tahu kamu anak yang cerdas.”

“Tapi, Bu...”

“Simpan pensil ini untukmu, kamu membutuhkannya, apalagi pensil ini kamu sendiri yang membelinya, iya kan? Dengan keringatmu sendiri.” Thoriq terkejut karena bu Tifah mengetahui hal itu.

“Dari mana Ibu tahu?”

“Dari ini.” Bu Tifah menyerahkan sepucuk surat pada Thoriq. Thoriq hapal betul pemilik tulisan itu, di dalamnya berisi penyesalan yang mendalam atas kesalahannya yang mengakibatkan anaknya harus berjalan kaki setiap hari selama tujuh hari demi menebus kesalahan ibunya. Surat itu memang dari ibu Thoriq untuk bu Tifah yang dititipkannya pada pak Sukri si penjaga sekolah.

LAMPIRAN 2

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

LEMBAR TELAAH SOAL URAIAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/1

Penelaah (*expert judgement*) : Padmi Hartini, S.Pd.

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal					
		1	2	3	4	5	6
A. Materi	1. Soal sesuai dengan indikator	V	V	V	V	V	V
	2. Isi materi benar secara keilmuan	V	V	V	V	V	V
	3. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran	V	V	V	V	V	V
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	V	V	V	V	V	V
B. Konstruksi	5. Soal menggunakan kata tanya/perintah yang menuntut jawaban terurai	V	V	V	V	V	V
	6. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	V	V	V	V	V	V
	7. Setiap soal ada pedoman penskorannya	V	V	V	V	V	V
C. Bahasa	8. Bahasa komunikatif	V	V	V	V	V	V
	9. Kalimat tidak bermakna ganda	V	V	V	V	V	V
	10. Kalimat gramatikal	V	V	V	V	V	V
	11. Kosakata baku/umum	V	V	V	V	V	V

Keterangan:

1. Beri tanda centeng (V) bila soal sesuai kriteria
2. Beri tanda hubung (—) bila soal tidak sesuai kriteria

Penelaah,

Padmi Hartini, S.Pd.

NIP. 19630929 198703 2 004

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

A. Reliabilitas Instrumen Soal Pretes

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Soal_1	11.34	2.743	32
Soal_2	9.06	.948	32
Soal_3	14.41	1.241	32
Soal_4	10.50	2.436	32
Soal_5	11.25	3.341	32
Soal_6	21.47	3.827	32

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78.03	46.031	6.785	6

B. Reliabilitas Instrumen Soal Postes

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Soal_1	11.62	2.837	32
Soal_2	8.81	1.378	32
Soal_3	10.12	3.617	32
Soal_4	13.16	1.886	32
Soal_5	11.88	3.652	32
Soal_6	23.69	2.923	32

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
79.28	64.144	8.009	6

LAMPIRAN 3

**NILAI UJI COBA
INSTRUMEN**

NILAI PRETES-POSTES

NILAI UJI INSTRUMEN PRETES DAN POSTES

No	Nama Peserta Didik	Pretes	Postes
1.	Peserta Didik 1	74	93
2.	Peserta Didik 2	81	93
3.	Peserta Didik 3	69	92
4.	Peserta Didik 4	72	79
5.	Peserta Didik 5	70	70
6.	Peserta Didik 6	79	75
7.	Peserta Didik 7	70	78
8.	Peserta Didik 8	69	68
9.	Peserta Didik 9	82	74
10.	Peserta Didik 10	90	85
11.	Peserta Didik 11	80	85
12.	Peserta Didik 12	75	69
13.	Peserta Didik 13	69	80
14.	Peserta Didik 14	84	77
15.	Peserta Didik 15	88	68
16.	Peserta Didik 16	69	83
17.	Peserta Didik 17	75	73
18.	Peserta Didik 18	74	75
19.	Peserta Didik 19	91	72
20.	Peserta Didik 20	77	71
21.	Peserta Didik 21	85	72
22.	Peserta Didik 22	82	68
23.	Peserta Didik 23	69	76
24.	Peserta Didik 24	69	72
25.	Peserta Didik 25	78	86
26.	Peserta Didik 26	79	74
27.	Peserta Didik 27	80	70
28.	Peserta Didik 28	69	69
29.	Peserta Didik 29	83	68
30.	Peserta Didik 30	79	79
31.	Peserta Didik 31	75	75
32.	Peserta Didik 32	70	89

NILAI PRETES DAN POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

No	Nama Peserta Didik	Pretes	Postes
1.	Peserta Didik 1	69	70
2.	Peserta Didik 2	58	60
3.	Peserta Didik 3	70	79
4.	Peserta Didik 4	74	76
5.	Peserta Didik 5	84	85
6.	Peserta Didik 6	65	70
7.	Peserta Didik 7	80	80
8.	Peserta Didik 8	65	71
9.	Peserta Didik 9	72	74
10.	Peserta Didik 10	72	74
11.	Peserta Didik 11	69	71
12.	Peserta Didik 12	60	60
13.	Peserta Didik 13	78	80
14.	Peserta Didik 14	75	80
15.	Peserta Didik 15	72	74
16.	Peserta Didik 16	78	79
17.	Peserta Didik 17	75	83
18.	Peserta Didik 18	65	74
19.	Peserta Didik 19	75	76
20.	Peserta Didik 20	78	85
21.	Peserta Didik 21	69	76
22.	Peserta Didik 22	74	75
23.	Peserta Didik 23	72	75
24.	Peserta Didik 24	70	71
25.	Peserta Didik 25	60	75
26.	Peserta Didik 26	70	73
27.	Peserta Didik 27	74	78
28.	Peserta Didik 28	69	76
29.	Peserta Didik 29	88	89
30.	Peserta Didik 30	72	74
31.	Peserta Didik 31	80	83
32.	Peserta Didik 32	74	75

NILAI PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL

No	Nama Peserta Didik	Pretes	Postes
1.	Peserta Didik 1	70	72
2.	Peserta Didik 2	64	70
3.	Peserta Didik 3	75	80
4.	Peserta Didik 4	72	75
5.	Peserta Didik 5	79	60
6.	Peserta Didik 6	66	66
7.	Peserta Didik 7	73	78
8.	Peserta Didik 8	52	62
9.	Peserta Didik 9	73	78
10.	Peserta Didik 10	64	62
11.	Peserta Didik 11	66	70
12.	Peserta Didik 12	72	54
13.	Peserta Didik 13	66	80
14.	Peserta Didik 14	70	66
15.	Peserta Didik 15	74	78
16.	Peserta Didik 16	52	54
17.	Peserta Didik 17	76	70
18.	Peserta Didik 18	60	54
19.	Peserta Didik 19	52	62
20.	Peserta Didik 20	55	75
21.	Peserta Didik 21	70	75
22.	Peserta Didik 22	74	62
23.	Peserta Didik 23	70	70
24.	Peserta Didik 24	70	74
25.	Peserta Didik 25	66	78
26.	Peserta Didik 26	76	80
27.	Peserta Didik 27	60	66
28.	Peserta Didik 28	73	74
29.	Peserta Didik 29	70	66
30.	Peserta Didik 30	70	70
31.	Peserta Didik 31	76	70
32.	Peserta Didik 32	60	70

LAMPIRAN 4

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI PRETES DAN POSTES

DISTRIBUSI FREKUESNSI PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN

Statistics

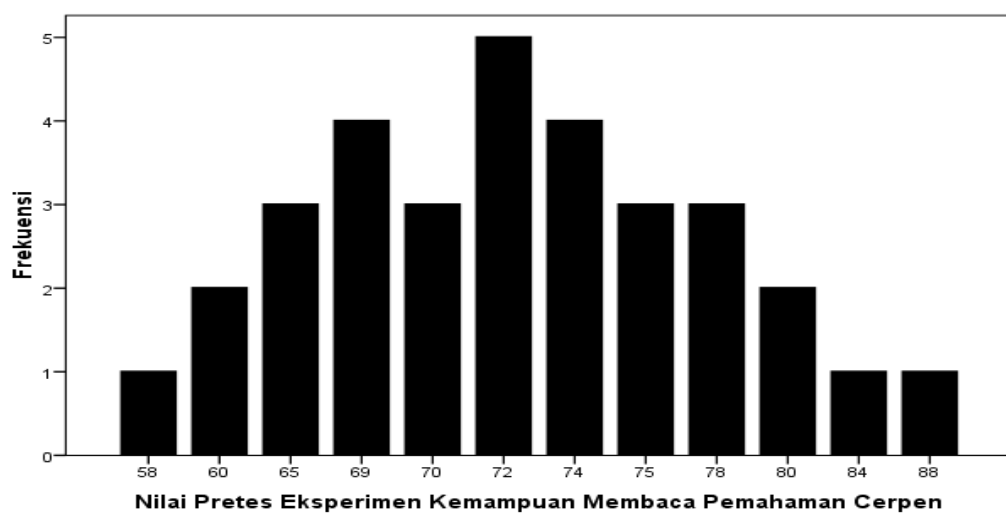
Nilai Pretes Eksperimen Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen

N Valid	32
Missing	0
Mean	72.06
Std. Error of Mean	1.170
Median	72.00
Mode	72
Std. Deviation	6.618
Variance	43.802
Skewness	.000
Std. Error of Skewness	.414
Kurtosis	.484
Std. Error of Kurtosis	.809
Range	30
Minimum	58
Maximum	88
Sum	2306

Nilai Pretes Eksperimen Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	1	3.1	3.1	3.1
	60	2	6.2	6.2	9.4
	65	3	9.4	9.4	18.8
	69	4	12.5	12.5	31.2
	70	3	9.4	9.4	40.6
	72	5	15.6	15.6	56.2
	74	4	12.5	12.5	68.8
	75	3	9.4	9.4	78.1
	78	3	9.4	9.4	87.5
	80	2	6.2	6.2	93.8
	84	1	3.1	3.1	96.9
	88	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Histogram Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen
Kelompok Eksperimen**



DISTRIBUSI FREKUENSI PRETES KELOMPOK KONTROL

Statistics

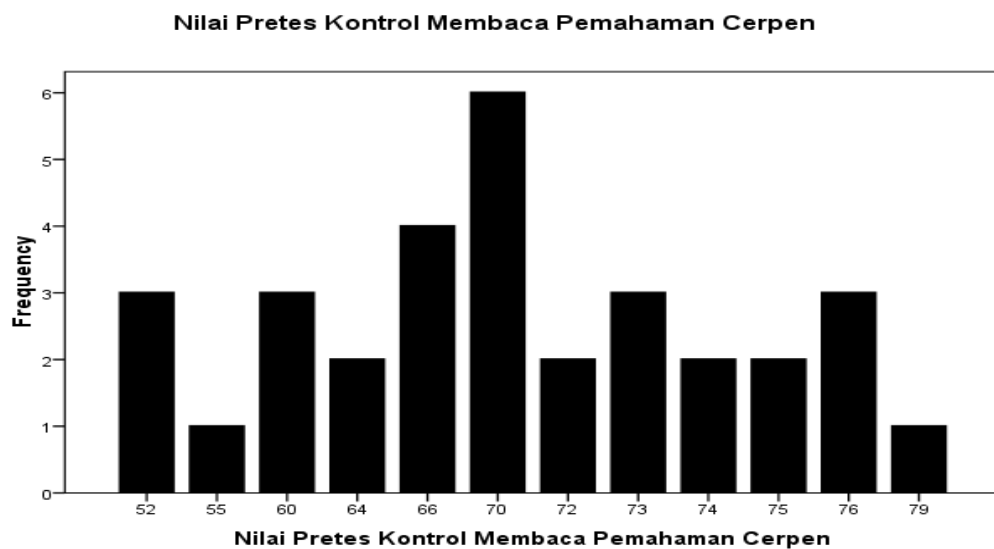
Nilai Pretes Kontrol Membaca Pemahaman Cerpen

N Valid	32
Missing	0
Mean	67.84
Std. Error of Mean	1.343
Median	70.00
Mode	70
Std. Deviation	7.599
Variance	57.749
Skewness	-.847
Std. Error of Skewness	.414
Kurtosis	-.169
Std. Error of Kurtosis	.809
Range	27
Minimum	52
Maximum	79
Sum	2171

Nilai Pretes Kontrol Membaca Pemahaman Cerpen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52	3	9.4	9.4	9.4
	55	1	3.1	3.1	12.5
	60	3	9.4	9.4	21.9
	64	2	6.2	6.2	28.1
	66	4	12.5	12.5	40.6
	70	6	18.8	18.8	59.4
	72	2	6.2	6.2	65.6
	73	3	9.4	9.4	75.0
	74	2	6.2	6.2	81.2
	75	2	6.2	6.2	87.5
	76	3	9.4	9.4	96.9
	79	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Histogram Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen
Kelompok Kontrol**



DISTRIBUSI FREKUENSI DATA POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

Statistics

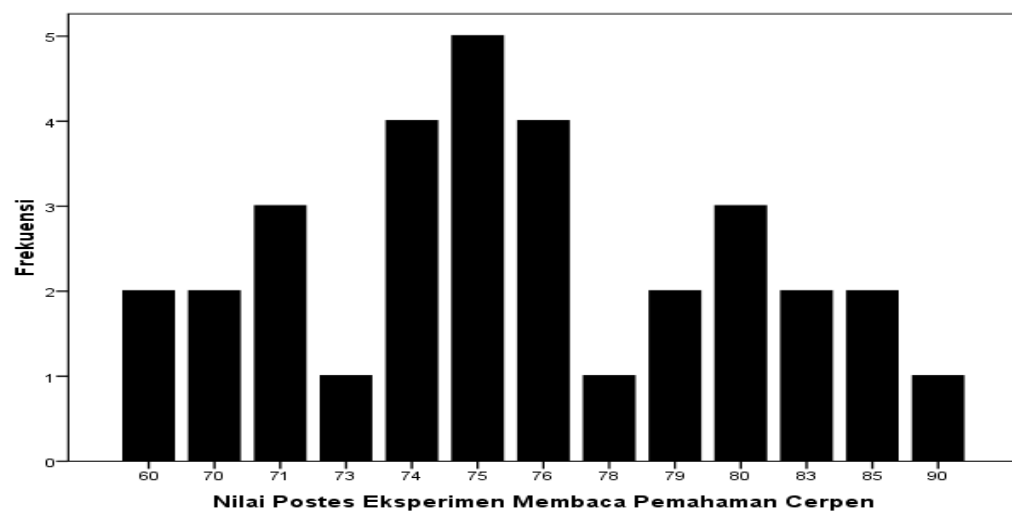
Nilai Postes Eksperimen Membaca Pemahaman Cerpen

N Valid	32
Missing	0
Mean	75.72
Std. Error of Mean	1.106
Median	75.00
Mode	75
Std. Deviation	6.254
Variance	39.112
Skewness	-.408
Std. Error of Skewness	.414
Kurtosis	1.527
Std. Error of Kurtosis	.809
Range	30
Minimum	60
Maximum	90
Sum	2423

Nilai Postes Eksperimen Membaca Pemahaman Cerpen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	6.2	6.2	6.2
	70	2	6.2	6.2	12.5
	71	3	9.4	9.4	21.9
	73	1	3.1	3.1	25.0
	74	4	12.5	12.5	37.5
	75	5	15.6	15.6	53.1
	76	4	12.5	12.5	65.6
	78	1	3.1	3.1	68.8
	79	2	6.2	6.2	75.0
	80	3	9.4	9.4	84.4
	83	2	6.2	6.2	90.6
	85	2	6.2	6.2	96.9
	90	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Histogram Nilai Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen
Kelompok Eksperimen**



DISTRIBUSI FREKUENSI DATA POSTES KELOMPOK KONTROL

Statistics

Nilai Postes Kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman

Cerpen

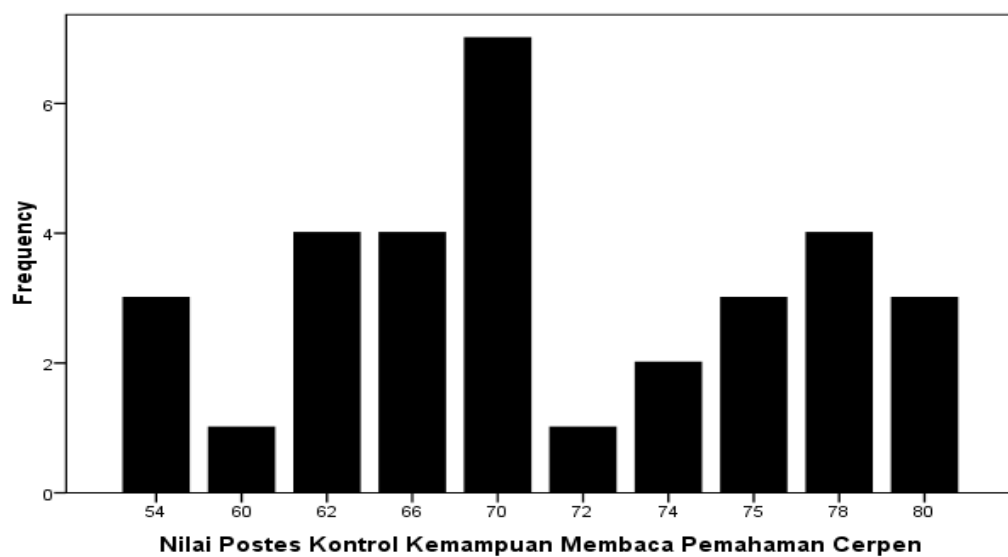
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		69.41
Std. Error of Mean		1.363
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		7.712
Variance		59.475
Skewness		-.506
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.515
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		26
Minimum		54
Maximum		80
Sum		2221

Nilai Postes Kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	3	9.4	9.4	9.4
	60	1	3.1	3.1	12.5
	62	4	12.5	12.5	25.0
	66	4	12.5	12.5	37.5
	70	7	21.9	21.9	59.4
	72	1	3.1	3.1	62.5
	74	2	6.2	6.2	68.8
	75	3	9.4	9.4	78.1
	78	4	12.5	12.5	90.6
	80	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Histogram Nilai Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelompok Kontrol

Nilai Postes Kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen



LAMPIRAN 5

UJI PRASYARAT

- 1. UJI NORMALITAS**
- 2. UJI HOMOGENITAS**

UJI NORMALITAS

1. Uji Normalitas Data Pretes Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Pretes Eksperimen Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen	32	72.06	6.618	58	88

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Pretes Eksperimen Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	72.06
	Std. Deviation	6.618
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.110
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.611

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Normalitas Data Pretes Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Pretes Kontrol Membaca Pemahaman Cerpen	32	67.84	7.599	52	79

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Nilai Pretes Kontrol Membaca Pemahaman Cerpen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	67.84
	Std. Deviation	7.599
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.110
	Negative	-.205
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134

a. Test distribution is Normal.

3. Uji Normalitas Data Postes Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Postes Eksperimen Membaca Pemahaman Cerpen	32	75.72	6.254	60	90

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Postes Eksperimen Membaca Pemahaman Cerpen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	75.72
	Std. Deviation	6.254
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.138
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.541

a. Test distribution is Normal.

4. Uji Normalitas Data Postes Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Postes Kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen	32	69.41	7.712	54	80

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Nilai Postes Kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	69.41
	Std. Deviation	7.712
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.085
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.881
Asymp. Sig. (2-tailed)		.420

a. Test distribution is Normal.

UJI HOMOGENITAS DATA PRETES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

ONEWAY

Descriptives

Nilai Pretes Kontrol dan Eksperimen Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen

	eksperimen	kontrol	Total
N	32	32	64
Mean	72.06	67.84	69.95
Std. Deviation	6.618	7.599	7.382
Std. Error	1.170	1.343	.923
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.10	68.11
	Upper Bound	70.58	71.80
Minimum	58	52	52
Maximum	88	79	88

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Pretes Kontrol dan Eksperimen Kemampuan Membaca

Pemahaman Cerpen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.450	1	62	.233

ANOVA

Nilai Pretes Kontrol dan Eksperimen Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	284.766	1	284.766	5.608	.021
Within Groups	3148.094	62	50.776		
Total	3432.859	63			

UJI HOMOGENITAS DATA POSTES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Oneway

Descriptives

Nilai Postes Eksperimen dan Kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen

	eksperimen	Control	Total
N	32	32	64
Mean	75.72	69.41	72.56
Std. Deviation	6.254	7.712	7.657
Std. Error	1.106	1.363	.957
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.46	66.63
	Upper Bound	77.97	72.19
Minimum	60	54	54
Maximum	90	80	90

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Postes Eksperimen dan Kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.613	1	62	.111

ANOVA

Nilai Postes Eksperimen dan Kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	637.562	1	637.562	12.934	.001
Within Groups	3056.188	62	49.293		
Total	3693.750	63			

LAMPIRAN 6

PENGHITUNGAN UJI-T

UJI-T

A. Uji-t Data Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

T-Test

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Pretes Kontrol dan eksperimen	32	72.06	6.618	1.170
Eksperimen Kemampuan kontrol Membaca Pemahaman Cerpen	32	67.84	7.599	1.343

Independent Samples Test

		Nilai Pretes Kontrol dan Eksperimen Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.450	
	Sig.	.233	
t-test for Equality of Means	T	1.368	1.368
	Df	62	60.852
	Sig. (2-tailed)	.121	.121
	Mean Difference	4.219	4.219
	Std. Error Difference	1.781	1.781
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	.658
		Upper	7.781

B. Uji-t Data Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

T-Test

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Postes Eksperimen dan Kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen	32	75.72	6.254	1.106
Control	32	69.41	7.712	1.363

Independent Samples Test

		Nilai Postes Eksperimen dan Kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2.613	
	Sig.	.111	
t-test for Equality of Means	T	3.596	3.596
	Df	62	59.463
	Sig. (2-tailed)	.001	.001
	Mean Difference	6.312	6.312
	Std. Error Difference	1.755	1.755
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	2.804	2.801
	Upper	9.821	9.824

C. Uji-t Data Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kemampuan Membaca	72.06	32	6.618	1.170
Pemahaman Membaca				
Pemahaman Cerpen Pretes dan	75.72	32	6.254	1.106
Postes Eksperimen				

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kemampuan Membaca & Pemahaman			
Membaca Pemahaman Cerpen Pretes dan	32	.866	.000
Postes Eksperimen			

Paired Samples Test

		Pair 1
		Kemampuan Membaca - Pemahaman Membaca Pemahaman Cerpen Pretes dan postes Eksperimen
Paired Differences	Mean	-3.656
	Std. Deviation	3.347
	Std. Error Mean	.592
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-4.863
	Upper	-2.450
T		-6.180
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

D. Uji-t Data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kemampuan Membaca	67.84	32	7.599	1.343
Pemahaman Cerpen Pretes dan Postes Kontrol	69.41	32	7.712	1.363

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kemampuan Membaca & Pemahaman Cerpen Pretes dan Postes Kontrol	32	.391	.027

Paired Samples Test

		Pair 1
		Kemampuan Membaca - Pemahaman Cerpen Pretes dan Postes Kontrol
Paired Differences	Mean	-1.562
	Std. Deviation	8.451
	Std. Error Mean	1.494
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-4.609
	Upper	1.484
T		-1.046
Df		31
Sig. (2-tailed)		.304

LAMPIRAN 7

CONTOH PEKERJAAN PESERTA DIDIK

Pretes Kelompok Ekperimen

80

Nama : Ulfa Fauziah

No. Absen : 31

Kelas : VII B

Bahasa Indonesia

1. ~~Makna Bendera~~, karena sehelai kain saja akan menjadi Istimewa bila sudah dipadukan dengan jahitan seperti Bendera Negara. 8
2. Latar waktu : Pagi hari 7
Latar tempat : Desa Bangunjiwa
3. * Amir : Anak yang rajin, Pintar * Eyang Coelho : lelaki gaek yg cengeng dan 15
* Nenek : Bijak, Pintar, Hemat sedikit manja.
4. * Kita harus bangun pagi agar lebih mudah mencari rezeki 14
* Kita harus selalu menghargai ~~sesuatu~~ sesuatu walaupun hanya kain saja, karena bukan berarti hanya kain tidak berguna
5. Setuju, karena tindakan Amir memang harus ditiru seperti halnya rasa ingin tahunya yang sangat besar. Seperti pepatah mengatakan "Malu Bertanya Sesat Di Jalan".
6. 12

BENDERA

Walaupun Amir liburan di rumah neneknya di Desa Bangunjiwa, ia tetap rajin untuk bangun pagi. Karena menurut nasihat neneknya orang yang rajin bangun pagi akan lebih mudah mendapat rezeki. Neneknya yang bijak dan pintar membuat Amir bersemangat bangun pagi. Menurut neneknya bila barang yang masih bisa diperbaiki maka tidak ada salahnya untuk diperbaiki dan uangnya bisa ditabung. Setiap lembar kain akan berguna jika kita pandai menghias / menghafalnya. Peristimewaan tidak dilihat dari harganya. Maka kita harus bisa merubah wujudnya agar indah dan bermakna seperti Bendera Negara. Tanpa kain itu, maka tak ada bendera merah - putih sebagai lambang negara. Amir berkeinginan menjadi kain yang istimewa seperti lambang negara.

Penilaian no 6 :

1. Kesesuaian dengan cerita 5
2. Kelengkapan isi cerita 4
3. Keruntutan cerita 4
4. Ketepatan pilihan kata 4
5. Ketepatan struktur kalimat 3
6. Ejaan dan tata tulis 4

Jumlah 24

Pretes Kelompok Eksperimen

74

Nama : Ulya Frista Ferdiana

No Absen : 32

Kelas : VII B

Bahasa Indonesia

1. ~~Alam~~ Bendera

7

Karena kain dalam sebuah bendera memiliki keistimewaan dan kegunaan yg banyak

2. Latar waktu : pagi hari

Latar tempat : rumah nenek, beranda depan, setolah

10

3. - Amir memiliki sifat yang rajin, : "Eyang Coelho => cengeng dan sedikit mangsa

- Nenek Amir memiliki sifat yang bijak, pintar. - 14

4. - Kita harus menjadi sosok yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain

- Kita harus selalu berjuang untuk mencapai cita 9

5. Setuju.

Karena suatu saat, ~~ada~~ jika kita memiliki keistimewaan, keistimewaan itu akan berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Orang lain pun dapat 10 memandangi keistimewaan kita sebagai sesuatu yang berguna.

6. BENDERA

Mesti sedang liburan di rumah neneknya di Desa Bangunjiwa, Amir tetap bangun pagi. Ia selalu ingat nasehat Nenek, "orang yang rajin bangun pagi akan lebih mudah mendapat rezeki." Pagi itu Amir mendapati neneknya sedang duduk di beranda depan sambil menyulam bendera yang sedikit robek karena sudah tua. Nenek sengaja tidak membeli bendera yang baru karena masih bisa diperbaiki dan lebih untung uangnya ditabung. Meskipun tidak membeli yang baru, tetapi bendera itu sangat penting dan memiliki beberapa keistimewaan salah satunya adalah menjadi lambang negara. Dalam hati Amir berdetak, ingin menjadi kain yang istimewa dan lambang seperti bendera.

Penilaian no 6 :

1. Kesesuaian dengan cerita :	5
2. Kelengkapan isi cerita	4
3. Keruntutan cerita	4
4. Ketepatan pilihan kata	4
5. Ketepatan struktur kalimat	3
6. Ejaan dan tata tulis	4
Jumlah	24

Postes Kelompok Eksperimen

Nama : Ulfa Fauziah

No. Absen : 31

Kelas : VII B

"HARBA SEBUAH KEJUJURAN"

83

1). Tema : Kejujuran (Moral) 10

Alasan : Karena Keberhasilan yang disertai kebohongan tidak akan berarti apa-apa

2). a. Latar waktu :

- Subuh (Pagi hari)
- Sore hari (sepulang kerja)

b. Latar tempat :

- Tempat tidur 10
- Kamar mandi
- Ruang makan
- Di depan televisi

3). Penokohan :

- a. Agung : Penyabar, anak yang jujur, berbakti pada orang tua
- b. Prasetyo : seorang ayah yang marah
- c. Mufia : Selalu berusaha untuk meredakan kemarahan suaminya, penyabar 13
- d. Dita : anak yang pendiam, penyabar, ikut prihatin

4). a. Jansan menjadi anak yang pandai berbohong karena nanti akan rugi sendiri 10

b. Selalu ~~bersabar~~ bersabar dalam menghadapi cobaan

5). ~~Para~~ Setuju. Karena tindakan Agung sangat mencerminkan anak yang penyabar dalam menghadapi cobaan dan kita harus mencontohnya 14

6). HARBA SEBUAH KEJUJURAN

Saat waktu shalat subuh sudah masuk, seorang remaja masih ditempat tidurnya dengan perasaan gelisah karena ia tidak lulus UN. Tetapi Agung berusaha menerima walau ia merasa takut untuk menceritakan kepada orang tuanya. Ia berdoa agar diperkenankan untuk menceritakan apa yang terjadi. Agung teringat dengan perkataan guru menasihatinya bahwa keberhasilan yang didapat dengan kebohongan tidak akan berarti apa-apa. Saat ~~di~~ruang makan Agung memberanikan diri untuk mengatakannya. Walaupun orang tuanya merasa kecewa tetapi mereka kagum dengan pengelasan anaknya karena ia mengerjakan soal dengan jujur. Orang tuanya menerima kegagalan Agung dengan lapang dada. Di sore itu, orang tuanya mendengar berita bahwa banyak pelajar yang bunuh diri karena gagal UN. Orang tuanya merasa bangga kepada Agung karena tetap bersabar menghadapi semua.

11/07/2007 07:12 : AM 01/

18 : 0920A 01
8 : 11V : 20187

Postes Kelompok Eksperimen

Nama : Ulya Frista Ferdiana

No : 32

Kelas : VII B

"HARGA SEBUAH KEJUJURAN"

1. Tema : Kejujuran (Moral)

Karena tema tersebut sangat cocok dengan ceritanya 5

2. Latar waktu : - waktu subuh (pagi hari)

- Sore hari

- Malam hari

Latar tempat : - Tempat tidur

- Kamar mandi 10

- Ruang makan

- Di depan televisi

3. Agung Prasetyo = Rajin dan jujur

Prasetyo = Seorang Ayah yang pemarah / kecewa apabila anaknya dapat nilai yg jelek

Mudita = Penyabar, penyayang 10

Anindita Prasetyo = Peduli dan menyayangi sesamanya

4. - Kita harus selalu jujur untuk mengatakan sesuatu kepada orang lain 13

- Kita harus jujur dalam mengerjakan soal / yang lainnya meskipun sesulit apapun itu

5. Setuju... 800 10

Karena perbuatan jujur akan selalu mengantarkan kita pada setiap kebaikan

6. HARGA SEBUAH KEJUJURAN

Semenjak pagi hari, Agung masih merasa gelisah karena kabar yang didupakannya, bahwa dia tidak lulus UN. Badannya terasa lemas, dadanya juga sesak, apalagi saat mendapat SMS dari teman-temannya yang mengatakan bahwa mereka lulus. Agung cemas dan bingung, apa yang harus ia katakan pada orang tuanya. Ia pergi ke kamar mandi untuk mencuci muka dan berwudlu. Di kamarnya, Agung memulai sholat dan mencoba untuk khusuk. Ia mulai berdoa kepada Allah agar diberi kekuatan untuk menjelaskan semuanya kepada orang tuanya. Agung kembali duduk di samping tempat tidurnya, dia teringat saat teman-temannya menceritakan sendirinya mengerjakan sendiri dengan jujur.

Beberapa saat kemudian, Agung diajak oleh Dita ke ruang makan. Disana, ia

menjelaskan perihal Kefidat lulusannya kepada Ayah, Ibu, dan Adiknya. Mendengar hal itu, Ayah dan Ibu kaget, ayahnya pun langsung marah. Tetapi, amarah ayahnya mulai reda setelah mendengar penjelasan Agung, bahwa dia mengerjakan soal UN dengan jujur, tidak seperti teman-temannya. Sore itu, Prasetyo dan Mutra duduk depan televisi menonton berita seorang pelajar yang pingsan dan bunuh diri karena Kefidat lulusannya. Mereka bersyukur karena Agung menerima keagalannya dan bersikap jujur.

Penilaian no 6

1. Kesesuaian dengan cerita	5
2. Kelengkapan isi cerita	5
3. Keruntutan cerita	5
4. Ketepatan pilihan kata	4
5. Ketepatan struktur kalimat	4
6. Ejaan dan tata tulis	4

Jumlah 27

Pretes Kelompok Kontrol

Nama: Annisa Safira Salsabila

Kelas: VII A

IV. Abs: 3.

B. Indonesia.

8-Maret-2014

75

1. Tema dari cerpen Bendera adalah Makna Bendera yang patut kita tiru.
Alasan saya karena unsur unsur bendera adalah kain yang sebagaimana itu bisa menjadi dorongan untuk kita bahwa jika kita ingin berhasil kita harus melewati tahapan yang panjang. 14
2. latar waktu = pagi hari
latar tempat = beranda depan rumah nenek, desa Bangunjiwa, sekolah 10
3. Penokohan: Nenek = sosok perempuan yang bijak dan pintar 15
Amir = Anak Penurut dan pintar.
4. Amanat = 1. kita harus bisa menjadi orang yang berguna 13
2. Jangan pernah meremehkan sesuatu.
5. saya setuju dengan tindakan amir. 5
6. Amir selalu bangun pagi, ia selalu ingat nasehat Neneknya "orang yang rajin bangun pagi akan lebih mudah mendapat rezeki!"
ketika bangun, Amir melihat nenek sedang duduk di teras rumah sambil mengait bendera. Amir bertanya kepada nenek kenapa nenek tidak beli bendera baru. Nenek lalu bercerita kepada Amir bahwa belapa pentingnya bendera itu. Setelah Nenek bercerita kepada Amir, dia jadi bertekad kelak, dia ingin menjadi bendera yang penting dan selalu di hormati.

Penilaian no 6 :

1. Kesesuaian dengan cerita 5
2. Kelengkapan isi cerita 3
3. Keruntutan cerita 3
4. Ketepatan pilihan kata 2
5. Ketepatan struktur kalimat 3
6. Ejaan dan tata tulis 2
- Jumlah 18

Pretes Kelompok Kontrol

Nama : Nadia Nur Arfani
 kelas : VII A.
 No : 23

70

1. Pentingnya arti sebuah bendera 10
 karena inti dan garis besar pada cerpen tersebut "Betapa penting arti Sebuah bendera"
2. latar waktu = Pagi hari 8
 latar tempat = Di rumah nenek
3. Penokohan dari nenek = Bijak dan pintar 14
 Penokohan dari Amir = Rajin
4. - kita harus selalu menghormati bendera
 - kita harus sabar dan tabah menghadapi sakit dan derita 10
5. Setuju 5
6. BENDERA

Setiap hari Amir bangun pagi. Amir selalu ingat nasehat Nenek, "Orang yang rajin bangun pagi akan lebih mudah mendapat rezeki." Selain itu bangun pagi sungguh menyenangkan. Pagi itu Amir melihat nenek duduk sendirian di beranda depan. Rupanya nenek sedang menyulam bendera. Amir mengamati bendera itu. "Apa pentingnya, Nek?" "Penting atau tidaknya tergantung bagaimana kita menilainya," ke istimewa itu yang patut kita tiru. Lalu nenek menjelaskan keistimewaan bendera itu. Meski belum bisa memahami semua, ia menangkap inti dan garis besarnya: betapa penting arti sebuah bendera. Pada kesempatan lain, Amir mendapat tugas sebagai pengibar bendera di sekolahnya. Ketika bendera mencapai puncak tiang, semua peserta upacara khushuk memberikan penghormatan. Di dalam hati Amir bertekad, ingin menjadi kain yang istimewa, ia ingin menjadi lambang, seperti bendera.

Penilaian nomor 6 :

- | | |
|-------------------------------|----|
| 1. kesesuaian dengan cerita | 5 |
| 2. kelengkapan isi cerita | 4 |
| 3. keruntutan cerita | 4 |
| 4. ketepatan pilihan kata | 4 |
| 5. ketepatan struktur kalimat | 3 |
| 6. Ejaan dan tata tulis | 3 |
| Jumlah | 23 |

Postes Kelompok Kontrol

Nama : Nadia Nur Arfani	<div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 60px; height: 60px; display: flex; align-items: center; justify-content: center; margin: 0 auto;">70</div>
No : 23	
Kelas : VII A	
1. Tema : kejujuran , karena cerita tersebut menceritakan tentang kejujuran.	
2. L. waktu : Pagi hari L. tempat : Di rumah	
3. Agung = baik , jujur , menerima cobaan dengan Ikhlas Prasetyo = baik hati Mutia = baik , sabar Dita = baik	
4. Amanat = kejujuran adalah kunci kesuksesan kita harus sabar, ikhlas dalam menerima cobaan	
5. Setuju	
6. HARGA SEBUAH KEJUJURAN	
<p>Suara adzan subuh sudah terdengar. Tetapi, Agung masih membolak-balik badannya. Ia gelisah karena mendapat SMS bahwa ia tidak lulus UN. Banyak teman-temannya yang SMS bahwa mereka lulus. Setelah beberapa lama ia pun bangun dan lalu ia shalat subuh. Agung kembali duduk disamping tempat tidurnya. Ia mengingat saat mengabdikan UN, dia mendapat bisikan bahwa ada kunci jawaban di dinding kamar mandi sekolah. Namun ia teringat nasihat gurunya bahwa keberhasilan yang didapat dengan kebohongan tidak akan berarti.</p> <p>Setelah itu Agung mengikuti Dita untuk makan bersama keluarganya. Dan Agung pun mengatakan bahwa ia tidak lulus UN. Ayah dan ibunya kaget mendengar itu, Ayah nya pun marah. Kemudian Agung menjelaskannya. Mendengar itu amarah Prasetyo (Ayah) mulai reda. Mereka kagum dgn Agung. Mereka bersyukur karena Agung menerima kegagalan UNnya.</p>	
1. Kesesuaian dengan cerita	5
2. kelengkapan isi cerita	5
3. keruntutan cerita	4
4. ketepatan pilihan kata	4
5. ketepatan struktur kalimat	4
6. Ejaan dan tata tulis	4
Jumlah	26

Postes Kelompok Kontrol

Nama: Annisa Safira Salsabila

Kelas: VII A

No: 3.

B. INDONESIA

80

Jawaban

1. Tema: Tema moral karena cerpen tadi menceritakan kepada kita untuk selalu berbuat yang jujur (menerima kekalahan dgn lapang dada dan bangga atas kejujurannya) 10
2. Latar waktu: Pagi hari, sore, waktu shalat subuh. 10
Latar tempat: Rumah Agung: kamar, ruang makan, di depan televisi, kamar mandi.
3. Penokohan.
Agung: Bisa menerima apa adanya, tidak panik menyerah.
Ayah Agung: menerima kegagalan Agung dengan lapang dada, kagum terhadap anaknya yg berbuat jujur. Pemarah 10
Ibu Agung: Sabar
Dita: Baik.
5. Saya setuju dengan tindakan Agung, karena dia telah berbuat jujur dalam mengerjakan UN, dan dia tidak panik menyerah. 15
4. Kita harus selalu berbuat jujur, kita tidak boleh menyerah 14
HARGA SEBUAH KEJUJURAN.
6. Ada seorang anak yang bernama Agung Prasetyo dia kelas 3 SMP. Saat ini, kegelisahan sedang menghampiri dirinya, dia karena SMS dari operator dinas pendidikan di kotanya yang menyatakan bahwa Agung tidak lulus UN. Iri yang dia rasakan saat ini karena semua teman-temannya lulus. Dia pun akhirnya shalat subuh dan berdoa kepada Allah. Dia meminta agar orang tuanya mampu menerima kekalahannya. Setelah selesai shalat, dia kembali ke tempat tidurnya sambil mengingat kejujurannya saat dia mengerjakan UN. tak terasa, dia mulai tertidur. Keesokan harinya, dia berkumpul dengan keluarganya di ruang makan. Agung pun menceritakan semuanya. Ayah dan Ibu Agung awalnya sangat marah dan kecewa, namun setelah Agung menceritakan tentang kejujurannya, wajah marah ayah dan kecewa Ibu berubah menjadi rasa kagum.

Penilaian no 6

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Kesesuaian dengan cerita | 5 |
| 2. Kelengkapan isi cerita | 4 |
| 3. Keruntutan cerita | 3 |
| 4. Ketepatan pilihan kata | 3 |
| 5. Ketepatan struktur kalimat | 3 |
| 6. Ejaan dan tata tulis | 3 |

Jumlah 21



Pekerjaan Peserta Didik pada Saat Perlakuan

TOKOH

- Sireni
- Ayuni
- Toto
- Hani
- Puri/Endang
- Anak dan anak-anak

LATAR

- | | | |
|--------------|----------------------------|---------|
| latar tempat | - Desa terpencil di Jember | - Rumah |
| | - Hutan | |
| | - Pasar | |
| | - Danau | |
| latar waktu | - Menjelang pagi | |
| | - Zaman dahulu kala | |
| latar sosial | - Masyarakat Jepang | |

MASALAH / KONFLIK

- 1). Itachi merasa iri kepada Takeshi karena mendapat 2 buah kapak dr sang putri yaitu kapak emas dan kapak perak berkat kejujurannya sehingga menjadi orang kaya raya.
- 2). Sang putri menjadi murka kepada Itachi karena ia telah berbohong kepada Sang Putri

PENYELESAIAN

- Itachi pergi ke hutan dan mengasahkan kapaknya ke darat agar mendapatkan emas seperti Takeshi
- Putri tidak jadi murka karena Itachi telah bergaji untuk tidak berbohong lagi

HUBUNGAN

⇒ Pada zaman dahulu di desa terpencil di Jepang hiduplah Takeshi dan keluarganya. Istrinya bernama Ayumi sedangkan anaknya bernama Toro. Takeshi pergi ke hutan untuk menebang kayu yang nantinya akan dijual ke pasar. Kapak Takeshi jatuh di danau saat menebang pohon. Ia kaget karena dari dalam danau keluar putri / bidadari. Itachi iri pada Takeshi karena mendapat kapak emas dan perak lalu ia menipu yang dilakukan Takeshi tetapi ia berbohong dan gagal mendapatkan kapak. Itachi melakukan kecurangan dan ia menjadi kaya.

HUBUNGAN

- 1). Itachi merasa iri kepada Takeshi karena mendapat 2 buah kapak dari sang Putri, lalu Itachi pergi ke hutan dan menjodohkan kapaknya ke danau agar mendapat kapak emas seperti Takeshi.
- 2). Sang Putri menjadi murka kepada Itachi karena telah berbohong, tetapi setelah Itachi berjanji untuk tidak berbohong lagi, Putri pun tidak jadi murka.

TOKOH

1. Ellete
2. Fay
3. Ayah Ellete
4. Ibu Ellete
5. Pak Gnomeo
6. Felix
7. Simon
8. Paman Aenis
9. Vio

LATAR

Latar tempat = Taman Bermain

↳ kolam bola

↳ semak - semak dekat taman

↳ Di tepi Danau

↳ Halaman rumah nenek Penumbuk padi

Latar waktu = ~~Atas~~ Esok hari

↳ sore hari

KONFLIK

- 1) Ellete merasa iri karena perhatian teman-temannya sedang beralih pada sepatu baru Fay.

PENYELESAIAN

- 1) Saat bermain mandi bola, Ellete dengan sengaja menyingkirkan sepatunya disemak-semak dekat taman.
- 2) Saat bermain ditepi danau, dengan sengaja Ellete menghanyutkan sebelah sepatunya.

HUBUNGAN

- 1). Ellete merasa iri karena perhatian teman-temannya beralih pada sepatu baru Fay, lalu saat bermain mandi bola dan bermain ditepi danau ia selalu menghilangkan sepatunya dengan sengaja

HUBUNGAN

1. Ellete pergi ke Taman bermain
2. Ellete melepas sepatunya saat masuk ke kolam bola
3. Sepatu Ellete disingkirkan ke semak-semak dekat taman
4. Sore hari Ellete berharap akan ketoko sepatu bersama ayah
5. Pak Gnomeo menyerahkan sepatu mungil yang lucu itu pada ibu Ellete
6. Felix dan Simon drajak Ellete untuk bermain rakit ditepi danau
7. Paman Aenis menemukan sepatu sebelah Ellete
8. Vio drajak Ellete bermain di halaman esok hari di halaman rumah nenek penumbuk padi
 - ↳ Ellete mengajak Vio untuk melempar sebelah sepatunya di atap rumah bahu nenek penumbuk padi

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI

SMP N 1 Moyudan



Pretes dan Postes Kelas Eksperimen



Pretes dan Postes Kelas Kontrol



Pembelajaran di Kelas Eksperimen



Pembelajaran di Kelas Kontrol



LAMPIRAN 9

SURAT IZIN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Cintiya Ayu Saputri No. Mhs. : 10201244031
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Keefektifan Strategi Find the Features dalam Pembelajaran
Membaca Pemahaman Cerpen pada peserta didik kelas VII

Lokasi : SMP N I Moyudan, Sleman SMP N I Moyudan
Waktu : Januari - Februari 2014 • Maret 2014 - Mei 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd.

Yogyakarta, 16 Januari 2014
Pemohon,

Cintiya Ayu Saputri



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 163/UN34.12/PBSI/III/2014
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
 Wakil Dekan I
 FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Cintiya Ayu Saputri.

NIM : 10201244031.

Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Moyudan Sleman.

Judul : Keefektifan Strategi *Find the Feature* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan Sleman .

Tanggal Pelaksanaan: Maret - Mei 2014.

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0307b/UN.34.12/DT/III/2014
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Maret 2014

Kepada Yth.
 Bupati Sleman
 c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
 Sleman
 Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI FIND THE FEATURE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 MOYUDAN SLEMAN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : CINTIYA AYU SAPUTRI
 NIM : 10201244031
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014
 Lokasi Penelitian : SMPN 1 Moyudan Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


 an. Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,
 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMPN 1 Moyudan Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 17 Maret 2014

Nomor : 070 /Kesbang/917 /2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0307b/UN.34.12/DT/III/2014

Tanggal : 13 Maret 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

KEEFEKTIFAN STRATEGI FIND THE FEATURE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 MOYUDAN SLEMAN" kepada:

Nama : Cintiya Ayu Saputri

Alamat Rumah : Berjo Kidul Sidoluhur Godean Sleman

No. Telepon : 087738896700

Universitas / Fakultas : UNY / FBS

NIM : 10201244031

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMP N 1 Moyudan Sleman

Waktu : 17 Maret - 17 Juni 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an - Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
da - Kepala Subbag Tata Usaha





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 994 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/947/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 17 Maret 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : CINTIYA AYU SAPUTRI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10201244031
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Berjo Kidul Sidoluhur Godean, Sleman
No. Telp / HP : 087738896700
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN STRATEGI FIND THE FEATURE DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
SMPN 1 MOYUDAN SLEMAN**
Lokasi : SMP N 1 Moyudan, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 17 Maret 2014 s/d 17 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

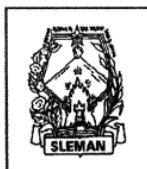
Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Moyudan
5. Ka. SMP N 1 Moyudan, Sleman
6. Dekan FBS-UNY
7. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 MOYUDAN**

Blendung Sumbersari Moyudan Sleman 55563
Tlp. (0274) 793883

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/133

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

nama : Drs. Sumadi, M. M.
NIP : 19620326 198403 1 007
jabatan : Kepala Sekolah di SMP N 1 Moyudan

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

nama : Cintiya Ayu Saputri
NIM : 10201244031
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
fakultas : Bahasa dan Seni
perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMP N 1 Moyudan untuk keperluan skripsi yang berjudul ***Keefektifan Strategi Find the Features dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Moyudan***, pada tanggal 25 Maret s.d. 19 April 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan, 10 Mei 2014

Kepala SMP Negeri 1 Moyudan



Drs. SUMADI, M. M.
EP, Pembina, IV/a

NIP 19620326 198403 1 007